ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESI BANKIR SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH ANGKATAN 2020 UIN SMDD BUKITTINGGI)

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Pada Prodi S1 Perbankan Syariah

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

PUJA LISTINA

NIM 3320033

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA. 2023/1445 H

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan seluruh orang yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 Perbankan Syariah untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE), adapun judul skripsi ini yaitu **"Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Bankir Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 UIN SMDD Bukittinggi)"**.

Dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir penyelesaian sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang telah dialami penulis. Akan tetapi, berkat bantuan dan dorongan, partisipasi, serta bimbingan dari berbagai pihak dan juga ketekunan penulis, maka kesulitan dan hambatan dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang teristimewa penghargaan ini penulis berikan tentunya kepada kedua orang tercinta yaitu Ayahanda **Mastion** dan Ibunda **Yanti** yang dengan ketulusan hati dan rasa kasih sayang dalam mendidik dan membimbing penulis mulai dari kecil hingga sekarang, tanpa mengharapkan apapun. Terimakasih selalu mendo'akan penulis setiap waktu dan selalu memberikan dukungan atas cita-cita yang ingin penulis capai. Bahkan beribuan terimakasihpun tidak akan cukup untuk membalasnya. Dan juga kepada

saudara-saudara kandung penulis yaitu **Jefri Ondrizal, Rafdi Onrizal, Marzel Onrizal dan Marvel Onrizal** serta semua keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibuk **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibuk **Dr. Hesi Eka Puteri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak **Baginda Parsaulian., ME** selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin,. M.Ag** selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang mengarahkan, membimbing dan mengoreksi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama Dosen Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dan penyusunan skripsi ini.
7. Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Program Studi Perbankan Syariah terutama PS-A yang menjadi pijakan pertama penulis dalam menempuh perkuliahan sampai penulis bisa menyelesaikan studi ini.

8. Dan tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada teman dan sahabat penulis yaitu **Nidia Febriani, Nur Hasimah, Nelsyi Srikurnia Hartati Ms, Cut Dhiya Izzati, dan Nurhayati** yang telah memberikan semangat dan dukungannya yang sama-sama berjuang.

Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, doa dan harapan penulis terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*

Bukittinggi, 25 Desember 2023

Penulis

PUJA LISTINA
NIM. 3320033

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Bankir Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 UIN SMDD Bukittinggi)"** di susun oleh **Puja Listina, NIM 3320033**, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti ketika melihat banyaknya minat mahasiswa mengambil program studi perbankan syariah dan jika setelah lulus dari perguruan tinggi mereka ingin bekerja dan berkarir di bidang perbankan syariah tentunya untuk menjadi bankir. Dimana tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 di UIN SMDD Bukittinggi terhadap profesi bankir syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, data tidak dikumpulkan dalam bentuk angka. Dengan sumber data dari data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 326 orang mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 dan diambil sampelnya dengan menggunakan rumus Slovin dengan *margin error* 10% berjumlah 77 orang mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020. Menggunakan teknik pengumpulan secara observasi, wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 memandang profesi bankir syariah yaitu sebagai pekerjaan yang memerlukan persiapan dan penguasaan terutama berpedoman pada prinsip syariah. Profesi bankir syariah tidak dapat dilakukan oleh orang sembarangan, karena seorang bankir yang dibutuhkan perbankan syariah yaitu keilmuan paham atas konsep bank syariah dan ekonomi syariah itu sendiri, dimana bankir tersebut ada rasa memiliki dan tanggung jawab untuk kemajuan bank syariah. Profesi bankir syariah yang akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana mengendepankan tujuan akhirat, sehingga jadilah seorang bankir yang beriman.

Kata Kunci : Persepsi, Mahasiswa Perbankan Syariah, Profesi Bankir Syariah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **viiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

G. Penjelasan Judul 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah 13

B. Profesi Bankir 21

1. Profesi 21
2. Bankir 24
3. Profesi Bankir 26

C. Persepsi 29

1. Defenisi Persepsi 29
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi 33
3. Jenis-Jenis Persepsi 37
4. Prinsip-Prinsip Persepsi 38

D. Reputasi 39

E. Kajian Terdahulu 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 47

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 48

C. Jenis dan Sumber Data.....48

D. Populasi dan Sampel.....50

E. Teknik Pengumpulan Data 52

F. Metode Analisis Data 54

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....57

1. Sejarah Universitas Islam Negeri (UIN) SMDD Bukittinggi..... 57
2. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Islam Negeri (UIN) SMDD Bukittinggi 59
3. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 60
4. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 62
5. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah..... 63

B. Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 Terhadap Profesi Bankir Syariah.....65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2020 6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang terjadi di berbagai belahan dunia membutuhkan keterampilan dari masing-masing organisasi dimana memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengguna jasa. Hal ini juga berlaku bagi organisasi yang berurusan dengan penyediaan layanan ahli. Setiap orang yang terlibat organisasi, mereka diharapkan untuk melakukan yang terbaik dalam pekerjaan mereka. Adapun bentuk dari persyaratannya seperti sikap kerja profesional, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, hasil kerja yang andal dan dapat dipercaya serta kebergunaan atas hasil yang telah diselesaikan.[1]

Industri keuangan syariah di Indonesia didominasi oleh perbankan syariah, dimana dalam pengembangan keuangan syariah kunci utamanya terletak pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan dalam suatu perbankan syariah untuk mencapai tujuannya. Sumber daya manusia ini merupakan tulang punggung dalam melaksanakan kegiatan operasional suatu bank. Oleh karena itu, penyedia staf (*bankir*)

[1]Hendrik Gamaliel, 'Analisa Persepsi Mahasiswa Terhadap Hasil Audit Dan Laporan Keuangan Auditan Dalam Kaitannya Dengan Tanggung Jawab, Keandalan Dan Kegunaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Masa Depan', *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 3.2 (2020), 104

adalah motor penggeraknya. Keterampilan harus disiapkan sebaik mungkin begitupun pengetahuan yang baik tentang industri keuangan syariah.[2]

Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Dalam berkarir seseorang harus menentukan profesi yang tepat sesuai dengan keahlian diri sendiri di bidangnya dengan melakukan proses penilaian diri. Proses menilai diri sendiri antara lain memahami karakter, keterampilan yang sudah dimiliki, bakat dan minat, nilai-nilai yang dipegang, serta tentang kekuatan dan kelemahan diri.

Munculnya berbagai macam pekerjaan di Indonesia yang dapat dengan mudah dipilih membuat banyak minat dalam memilih untuk bekerja dan berkarir, salah satunya dibidang perbankan syariah. Melihat jenjang karir di perbankan cukup menjanjikan terutama dibidang marketing jenjang karirnya cukup panjang dan bisa dibilang lama dibandingkan dengan bidang operasional. Dengan pemilihan karir di perbankan syariah sendiri tentunya sangat baik bagi perkembangan bank syariah. Dengan adanya program studi perbankan syariah di perguruan tinggi diharapkan dimana lulusan perbankan nantinya akan mempunyai *skill* dan pengetahuan tentang ekonomi Islam dan tentunya mampu bersaing dengan para pekerja dengan bidang yang sama.

Pesatnya perkembangan perbankan syariah meningkatkan kebutuhan akan sumber daya syariah di Lembaga Keuangan Syariah semakin meningkat. Hal ini memberikan peluang karir bagi mahasiswa setelah lulus. Jika dilihat

[2]Rizka Alfianita, 'Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto Yang Sudah Melaksanakan PPL. Tahun Akademik 2015/2016)', Skipsi, 2019, 1.

dari pihak lain, Lembaga Keuangan Syariah juga menginginkan sumber daya yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik tentang industri keuangan syariah.[3] Bagi setiap perusahaan yang ingin mencapai tujuan yang baik, tentunya diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan hebat agar mendapatkan hasil kerja yang efektif sehingga mampu membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.[4]

SDM yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah. Sumber daya manusia berkualitas yang dibutuhkan perbankan syariah yaitu keilmuan paham atas konsep bank syariah dan ekonomi syariah itu sendiri. Dilihat secara psikologis, dia memiliki semangat yang tinggi tentang keislaman. Bagi SDM yang hanya sekedar mengerti tentang ilmu bank syariah dan ekonomi syariah saja, tetapi tidak memiliki semangat keislaman, maka dapat dikatakan bahwa ilmunya bagai tidak ada ruh. Artinya, dalam aktivitas sehari-hari mereka tidak ada rasa memiliki dan tanggung jawab untuk kemanjuan bank syariah.[5]

Proses belajar mengajar di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh pengajar atau dosen saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kinerja mahasiswa. Selain itu, juga didukung oleh kurikulum baru tahun 2004 dimana mempertegaskan bahwasanya proses pembelajaran harus berpusat pada

[3]Rofiq Kurnia Sandy, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarir Di Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang)', *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2019, 1–74.

[4]Muhammad Al Rizaludin STIE Albertus Saptoprijono, 'Pengaruh Perkembangan Karir Terhadap Komitmen Karyawan Kantor Wilayah II PT Bank Syariah Mandiri Kota Jakarta', *Journal of Economics and Business UBS*, 9.2 (2020), 101.

[5]Fakhrizal Ahmad, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)', *Skipsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2017, 3

peserta belajar, pengajar bukan satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, disminator dan motivator dalam proses pembelajaran.[6]

Menurut Halim perguruan tinggi harus memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa sesuai kebutuhan calon pemberi kerja mereka di masa depan melalui mata kuliah yang ditempuhnya. Karena minat karir seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan terkait bidang pekerjaan yang diminati. Selain faktor pengetahuan perbankan syariah, faktor lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap minat berkarir di perbankan syariah adalah religiusitas, Mcdaniel & Burnett mengemukakan bahwa Religiusitas adalah keyakinan terhadap Tuhan dan komitmen untuk berperilaku dan bertindak menurut aturan yang telah ditetapkan Tuhan. Religiusitas dalam Islam dapat diartikan sebagai keimanan kepada Allah SWT dan komitmen untuk senantiasa berperilaku dan bertindak sesuai dengan syariah Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT.[7]

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi adalah perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang berada di Bukittinggi. Perguruan tinggi ini didirikan pada 21 Maret 1997 atau 12 Zulkaidah 1417 H (Keppres RI No. 11 Tahun 1997). UIN Bukittinggi ini memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dimana menyediakan Program

[6]Toto Suharto, 'Pengaruh Antara Persepsi Pada Dunia Usaha, Kecerdasan Emosional, Dan Sikap Pada Profesi Bankir Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ekonomi', Holistik, 12.2 (2011), 1–26.

[7]Luqman Hakim Tri Indah Sulistiyowati, 'Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi', JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 12.01 (2021), 1038–1939.

Studi Perbankan Syariah. Hal ini tentunya dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang handal dan kompeten dibidang keahliannya masing-masing khususnya di perbankan syariah.

Objek dari penelitian adalah Mahasiswa FEBI Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 UIN SMDD Bukittinggi. Alasan peneliti memilih meneliti program studi perbankan syariah angkatan 2020 yaitu dikarenakan mahasiswa tersebut telah mengambil mata kuliah manajemen operasional bank syariah sebagai bagian dari kurikulum untuk memperdalam pengetahuannya tentang operasional perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dan telah mengikuti program magang dimana kegiatan tersebut dapat memberikan wawasan dan pengalaman serta mengenal kegiatan yang nyata dilembaga atau industri keuangan.

Minat dapat diartikan sebagai kehendak, keinginan serta kesukaan. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berkaitan dengan sikap.[8] Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi perbankan syariah, karena melihat banyaknya minat mahasiswa mengambil jurusan perbankan syariah dan jika setelah lulus dari perguruan tinggi mereka ingin bekerja dan berkarir di bidang perbankan syariah tentunya menjadi bankir. Namun melihat jumlah perbankan syariah didaerah yang tidak sebanding dengan banyaknya calon-calon lulusan perbankan syariah membuat tantangan tersendiri bagi lulusan perbankan syariah yang ingin bergabung ke dalam lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah.

[8]Amin Budiamin, *'Pengendalian Kecocokan Minat Dan Hasil Kerja'*, (Jakarta: Compaibility Mode, 2017), 93.

Berikut jumlah mahasiswa aktif program studi perbankan syariah angkatan 2020:

Tabel 1.1

Jumlah Mahasiswa Aktif Perbankan Syariah Angkatan 2020

No	Keterangan	Semester	Jumlah Total
1	Laki-laki	Ganjil	61
2	Perempuan	Ganjil	265
Jumlah Aktif Total			**326**

Sumber Data: Administrasi FEBI, UIN SMDD Bukittinggi

Berdasarkan pengamatan selama berada di kampus UIN SMDD Bukittinggi, masalah yang terkait dengan persepsi mahasiswa perbankan syariah pada profesi bankir yaitu kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab sosial bankir. Mahasiswa perbankan syariah merasa bahwa profesi bankir hanya berkaitan dengan pencapaian tujuan bisnis dan keuntungan finansial saja. Namun, mereka kurang memahami tanggung jawab sosial yang ada dalam profesi bankir seperti mempromosikan inklusi keuangan dan membantu membangun ekonomi yang lebih baik.

Selain itu, alasan yang muncul dikalangan mahasiswa perbankan syariah kurang memahami tentang peran seorang bankir dalam perbankan syariah. Mahasiswa perbankan syariah umumnya melihat profesi bankir sebagai profesi yang menjanjikan seperti penghasilan yang besar tanpa

memperhatikan bahwa menjadi bankir tidaklah mudah. Karena membutuhkan keterampilan khusus dalam bidang keuangan, ekonomi dan manajemen.

Wawancara yang penulis lakukan terhadap empat orang mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020, penulis mendapatkan beberapa keterangan dari hasil wawancara dimana tiga orang mahasiswa bernama Cut, Yulisa dan Putri menyampaikan persepsinya terhadap profesi bankir yaitu tentunya mahasiswa ini ingin mendapatkan profesi di Bank Syariah, sesuai dengan kejuruannya.[9]Profesi bankir memiliki *value* yang cukup tinggi, penghasilan yang cukup besar, dan juga mendapatkan penghasilan dari transaksi yang menjunjung kemaslahatan. Penulis juga menanyakan pekerja yang ada dibank syariah, mahasiswa tersebut mengemukakan input para bankir yang bekerja di Bank Syariah dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Seharusnya itu hak kita untuk dapat berdedikasi di Bank Syariah. Terkait keterbatasan jumlah penerimaan di Bank Syariah, Salah satu dari mahasiswa tersebut masih bersedia untuk bekerja di Bank Konvensional.

Dari empat orang mahasiswa yang telah diwawancara, satu orang diantaranya bernama Nur Hasimah memiliki pendapat yang sedikit berbeda. Bahwasanya dalam memberikan persepsi terhadap profesi bankir, terkait keterbatasan jumlah penerimaan di Bank Syariah, mahasiswa tersebut lebih memilih profesi lain atau membuka bisnis dari pada menjadi profesi bankir yang ada di Bank Konvesional.[10]

[9]Cut Dhiya Izzati, Yulisa Khairani, Putri Hendra Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Angkatan 2020, 26-27 Juni 2023

[10]Nur Hasimah, Mahasiswa Perbankan Syariah, Angkatan 2020, 3 Juli 2023

Berdasarkan pernyataan di atas, maka di anggap bahwa masalah tersebut merupakan masalah yang sangat menarik yang dapat ditelaah dan diteliti dengan mengemukakan judul skripsi **"Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Bankir Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 UIN SMDD Bukittinggi)"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa perbankan syariah merasa bahwa profesi bankir hanya berkaitan dengan pencapaian tujuan bisnis dan keuntungan finansial saja. Mereka kurang memahami tanggung jawab sosial yang ada dalam profesi bankir.
2. Mahasiswa perbankan syariah dimana melihat profesi bankir sebagai profesi yang menjanjikan, tanpa memperhatikan bahwasanya menjadi bankir membutuhkan keterampilan khusus.
3. Tenaga kerja di perbankan syariah hanya beberapa berasal dari latar belakang pendidikan ekonomi syariah. Hal ini dapat dinilai bahwa input pegawai perbankan syariah sangat bervariasi.
4. Mahasiswa perbankan syariah memilih profesi lain, dikarenakan keterbatasan keberadaan bank syariah. Jika masih ingin profesi bankir, mahasiswa bersedia bekerja di bank konvensional.

C. Batasan Masalah

Adapun untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian dimana lebih menfokuskan pada persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 UIN SMDD Bukittinggi pada profesi bankir syariah. Persepsi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terkait profesi bankir syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada:

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 UIN SMDD Bukittinggi Terhadap Profesi Bankir Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisa Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 UIN SMDD Bukittinggi Terhadap Profesi Bankir Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian selalu dibarengi dengan manfaat penelitian, demikian pula dalam melakukan penelitian ini, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi, ilmu pengetahuan dan sumber rujukan mahasiswa yang berkaitan dengan harapan mahasiswa program studi perbankan syariah dalam menyampaikan peluang karir sebagai bankir profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penyusun

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang lebih mendasar dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni dan menjadi bekal dimasa yang akan datang.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi dalam mengembangkan program studi perbankan syariah terkhusus di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Sebelum menjelaskan penelitian ini lebih lanjut, maka dalam penulisan agar dapat menghindari kesalahpahaman dan kesulitan untuk memahami judul yang dimaksud, harus dimunculkan dalam penelitian ini penjelasan beberapa istilah yang digunakan, sebagai berikut:

1. Analisis

   Analisis merupakan suatu kegiatan yang memfokuskan, mengabstraksikan, menyusun data secara sistematis dan rasional memberikan jawaban terhadap permasalahan.[11] Analisis adalah suatu kegiatan yang didalamnya ada proses mengatur, mengurai, dan membedakan hal-hal yang perlu digolongkan dengan kriteria tertentu untuk dapat menghubungkan menjadi kesatuan yang utuh.[12] Selain itu, analisis merupakan tindakan yang melibatkan beberapa kegiatan dimana tujuannya untuk menemukan temuan baru tentang objek yang akan dituju ataupun yang telah dipelajari kemudian dapat diamati untuk menemukan hasil atau bukti yang nyata pada objek tertentu.

2. Persepsi

   Persepsi adalah alur yang berhubungan dengan masuknya informasi kedalam pikiran manusia terhadap lingkungan melalui indera tubuh manusia mulai dari untuk mengenali, merasakan, dan menanggap terhadap serangkaian rangsangan secara fisik. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala serta pengetahuan.[13]

3. Profesi Bankir

   Profesi Bankir yaitu Suatu jenis pekerjaan yang mempunyai kedudukan sosial yang baik di masyarakat umum. Maka tidak heran seorang bankir

[11]Suryana*, 'Metode Penelitian*', *(*Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 244.

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 319.

[13]Rinaldy, 'Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi Mahasiswa', *Bjra*, 3 (2020), 108.

dituntut untuk patuh pada hukum dan tentunya berperilaku baik dan terpuji.[14] Bankir adalah orang yang bekerja di dunia perbankan.

4. Bank Syariah

Bank Syariah adalah Lembaga keuangan yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Dimana pihak yang kelebihan dana menghimpun dana di bank syariah, dimana bank syariah menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang menghimpun dana akan mendapatkan imbalan dalam bentuk bagi hasil sesuai syariat.[15]

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memfokuskan pada bagaimana persepsi mahasiswa terhadap profesi bankir syariah terkait dengan faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

[14]D Naja, *Bekal Bankir Syariah* (Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

[15]Sri Rahmany and Yuni Asnita, 'Pengaruh Pendidikan, Profesi Dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Siak Kecil)', *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol.1.No. 1 (2020), 69–84.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Perbankan syariah resmi di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dan pada tahun 1998 mulai berkembang hingga sekarang. Di tahun 1991 Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama dan beroperasi pada bulan Mei 1992.[16]

Setiap lembaga keuangan syariah adalah mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai kebaikan didunia dan diakhirat. Oleh karena itu, segala aktivitas lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari pedoman agama sebaiknya dihindari. Berikut falsafah yang sebaiknya diterapkan oleh bank syariah, sebagai berikut:

1. Menjauhkan diri dari unsur riba
   a) Hindari riba, menjauhkan diri dari unsur riba caranya dengan menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha. (QS. Luqman, ayat:34)
   b) Menghindari penggunanaan sistem bagi presentasi untuk pembebanan biatya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya kerena berjalannya waktu. (QS. Ali-Imron, ayat:130)

[16]Dedi Suhendro, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan', Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3.1 (2018).

c) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No. 1551 s/d 1567)

d) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No. 1569 s/d 1572)

2. Melaksanakan sistem bagi hasil dan perdagangan, dengan mengacu pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275 dan An-Nisaa ayat 29, setiap transaksi lembaga syariah harus didasarkan pada sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksi harus didasarkan pada pertukaran. Berupa uang dan barang. Oleh karena itu, asas muamalah menerapkan asas barang/jasa, uang dan barang untuk mendorong produksi barang/jasa, memperlancar kelancaran pergerakan barang/jasa dan mencegah penyalahgunaan kredit, spekulasi dan inflasi.[17]

Bank syariah berperan sebagai perantara antara investor yang menginvestasikan uangnya dibank, setelah itu bank syariah menyalurkan uangnya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Pemodal yang menanamkan dananya mendapat imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau dalam bentuk lain yang dihalalkan oleh hukum Islam. Bank syariah adalah bank yang kegiatannya berkaitan dengan hukum Islam dan tidak memungut atau membayar bunga dari nasabah atas kegiatannya.

[17]Imran and Bambang Hendrawan, 'Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah', *Journal of Applied Business Administration*, 1.2 (2018), 209–18.

Biaya yang dibayarkan oleh bank syariah dan nasabah tergantung pada kesepakatan antara nasabah dan bank. Akad (perjanjian) yang berkaitan dengan perbankan syariah harus mematuhi syarat-syarat akad yang diatur dalam hukum syariah Islam.[18]

Perbankan syariah dalam kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, prinsip demokrasi keuangan dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan kesetaraan dan kohesi, serta pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan kegiatan bank syariah meliputi yaitu bank syariah dan UUS wajib melaksanakan fungsi penghimpunan dan penyaluran dari dana masyarakat, bank syariah dan UUS dapat melaksanakan tugas sosial berupa lembaga baitul maal, yaitu menerima dana dari zakat, infak, sedekah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat, bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang diterima dari wakaf tunai dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir)* sesuai dengan keinginan pemberi wakaf (*waqif)*.[19]

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 mendefenisikan bank syariah merupakan seluruh hal yang berkaitan dengan perbankan syariah serta unit usaha syariah, yang terdiri dari

[18]Dedi Suhendro, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan', Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3.1 (2018)

[19]Ratno Agriyanto and Abdul Rohman, 'Studi Tentang Sikap Bankir Dan Pengusaha Terhadap Pola Pembiayaan Bagi-Hasil Pada Bank Syariah', *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38.1 (2014), 166–88.

kelembagaan, aktivitas operasional serta bagaimana siklus pelaksanaan kegiatan operasional usahanya. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang menerapkan sistem operasi berdasarkan aturan dan prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya perbankan syariah dibagi menjadi tiga, yaitu bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah.[20]

Bank syariah merupakan *Islamic Financial Institution* dan lebih dari sekedar bank *(beyond banking*) yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits (Tuntunan Rasulullah Muhammad Saw) yang mengacu pada prinsip *muamalah*, yakni sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali jika ada larangannya dalam Al-Qur'an dan Hadits yang mengatur hubungan antarmanusia terkait ekonomi, sosial, dan politik. Bank syariah menjalankan fungsi penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Organisasinya dilengkapi Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna menjamin bahwa operasionalnya tidak menyimpang dari kaidah syariah.[21]

Menurut Andespa terdapat tiga fungsi yang dijalankan pada bank syariah yaitu:

1. Penghimpunan dana pada bank syariah yang fungsi utamanya pihak penabung tidak menerima dalam bentuk bunga, namun pada produk syariah penabung akan menerima imbalan dalam bentuk bagi hasil.

[20]Ita Nurliana Siregar, 'Pengaruh Syariah Compliance, Promosi Dan Teknologi Terhadap Reputasi Bank Syariah Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Nasabah', *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1.1 (2022), 183–98.

[21]IB Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

2. Penyalur dana, dana yang terkumpul dari nasabah selanjutnya akan disalurkan kembali kepada nasabah lainnya dalam bentuk sintem bagi hasil.
3. Memberikan layanan jasa bank, fungsi yang ketiga yaitu memberikan layanan jasa perbankan. Dalam hal ini bank syariah berperan sebagai penyedia jasa seperti jasa transfer uang, tarik tunai dan jasa perbankan lainnya.[22]

Bank syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing)*.[23] Dalam perbankan syariah, bank berperan sebagai pengelola investasi pemilik aset pada investasi bank. Salah satu alasan meningkatkan pengalaman bank syariah adalah mekanisme pembagian keuntungan atas dasar bagi hasil.[24] Citra bank syariah diartikan sebagai keseluruhan kesan atau persepsi nasabah terhadap bank syariah karena pemahaman dan interaksinya dengan berbagai atribut perbankan.[25]

Perbankan syariah merupakan bagian integral dari sistem keuangan Islam. Faktor ekonomi dan kegiatan ekonomi Islam yang

[22]Bobby Raditya Priambodo and Dina Fitrisia Septiarini, 'Pengaruh Bank Syariah Yang Dikelola Berdasarkan Prinsip Syariah Serta Fitur Dan Fasilitas Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Surabaya', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.10 (2020), 2062.

[23]Alifian Alif, Akbar Frasetiawan Syah, and Muhamad Nahid, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Melakukan Spin-Off (Studi Kasus Bank BJB Syariah Dan Bank Victoria Syariah) Tsarwah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam', 6.2 (2021), 45–57.

[24]Fiola Finomia Honesty and Mia Angelina Setiawan, 'Pengaruh Reputasi Dan Pengungkapan Informasi Akuntansi Terhadap Preferensi Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah', *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8.3 (2022), 249–56.

[25]Setiawan Setiawan, 'Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah: Peran Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, Dan Citra Bank Syariah', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3.2 (2023), 240–51.

meliputi produksi, konsumsi, pemasaran, ekspor, impor, asuransi, lembaga keuangan dan perekonomian masyarakat serta perbankan syariah, merupakan himpunan elemen dasar perekonomian sistem syariah. Bank syariah mempunyai sistem operasional tersendiri yang meliputi sistem penghimpunan dana, sistem penyaluran dana, dan jasa layanan.[26]

Pada dasarnya operasional bank syariah dalam Islam selalu berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Seperti larangan riba dan memperbolehkan jual beli sebagaimana yang tercantum dalam QS.Al-Baqarah ayat 275. Berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Sunnah, maka ada empat (4) tujuan dari operasional bank syariah berdasarkan syariat Islam yaitu:

1. Mendahulukan ibadah kepada Allah Ta'ala. Target utama bank syariah untuk mencari keridhaan Allah Ta'ala bukan semata-mata mencari keuntungan materil. Dilakukannya kegiatan operasional bank syariah diniatkan ibadah akan mencapai hasil yang lebih dibandingkan niat untuk mendapatkan harta. Dengan niat beribadah kita mencapai dua hal yaitu pahala dan harta saat bersamaan.
2. Menjadikan sarana kegiatan bank syariah untuk mencapai kesejateraan di akhirat dengan mendapatkan surga. Ini karena umat Islam percaya bahwa ada kehidupan yang kekal di akhirat, dan derajat yang tinggi bagi kehidupan hamba di akhirat adalah orang-orang yang mempunyai

[26]Moh Muafi and Bin Thohir, 'Moh. Muafi Bin Thohir', *Iqtoshoduna*, 8.2 (2017), 76–93.

kemampuan untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah Ta'ala yang telah menciptakan dirinya.

3. Penerapan penyaluran dana, konsep operasional bank syariah mendistribusikan dana dari yang mempunyai kelebihan dana disalurkan kepada yang membutuhkan dana. Dalam kegiatan ekonomi pihak bank dan nasabah mendapatkan laba dan keuntungan yang sama rata sehingga tidak ada diskriminasi.
4. Mencapai tujuan ekonomi yang diperintahkan oleh Allah SWT, kegiatan bank syariah adalah adalah suatu kegiatan yang mampu memberikan dampak positif terhadap semua masyarakat. Diharapkan dengan konsep keuangan syariah, mampu memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi semua entitas ekonomi.[27]

Ada tiga prinsip utama nilai-nilai Islam yang digunakan dalam landasan filsafat Perbankan Syariah, yaitu sebagai berikut:

a) Kejujuran, kejujuran adalah kuncinya setiap orang dalam melakukan berbagai bidang kehidupan, kejujuran merupakan bukti keberadaan komitmen terhadap pentingnya perkataan yang benar, agar hal tersebut dapat dijadikan pegangan. Nantinya akan memberikan manfaat bagi para pihak yang melakukan akad (perikatan) dan juga bagi masyarakat dan lingkungan hidup. Perintah ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 70.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا

[27]Hamdi Agustin, 'Teori Bank Syariah', JPS (Jurnal Perbankan Syariah), 2.1 (2021), 67–83.

Artinya: *"Hai Orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah, dan katakanlah perkataan yang benar"*.
Nilai tersebut memastikan bahwa dalam pengelolaan bank syariah diterapkan dengan moralitas yang ketat untuk melindungi integritas kejujuran. Jadi, kejujuran adalah subuah nilai untuk moralitas atas dasar untuk meraih keridhaan Allah dengan amalan perbankan syariah.

b) Kesetaraan, adanya kesamaan dalam memiliki untuk saling percaya yang telah dituangkan dalam perjanjian (akad) guna untuk menyukseskan masing-masing pihak terkait hak dan kewajiban. Sehingga tidak saling merugikan/kelebihan kepada yang lain, ada keinginan untuk saling bekerja sama.

c) Keadilan dan kebenaran, setiap transaksi selalu memperhatikan rasa keadilan dan untuk menghindari rasa ketidakadilan (dzalim). Oleh karena itu, kedua belah pihak harus ada persetujuan dari masing-masing pihak, kita tidak diperbolehkan memakan harta orang lain dengan cara yang batil.[28]

Dalam konteks sumber daya manusia bank syariah, perkembangan dan pertumbuhan memberikan banyak warna terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para bankirnya. Sumber daya manusia berkualitas yang dibutuhkan oleh bank syariah adalah sumber daya manusia yang memahami konsep perbankan syariah dan ekonomi syariah secara ilmiah, sekaligus memiliki semangat keislaman

[28]Widia Yunita; Andri Brawijaya, 'Perbandingan Penerapan Kode Etik Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Bank Bni Syariah Dan Btn Syariah)', *Jurnal Nisbah*, 5.1 (2019), 32–33.

yang tinggi. Personil yang hanya memahami ilmu perbankan syariah dan ekonomi syariah tanpa memiliki jiwa keislaman yang tinggi, maka ilmunya seperti tidak mempunyai jiwa. Oleh karena itu, dalam kesehariannya tidak ada rasa memiliki atau tanggung jawab terhadap perkembangan perbankan syariah.[29]

B. Profesi Bankir

1. Profesi

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan dan penguasaan tertentu. Profesi juga sering diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan keterampilan khusus. Pada umumnya setiap profesi mempunyai perkumpulan, kode etik, sertifikat dan lisensi khusus dalam bidang tertentu. Profesi juga mempunyai aturan dan standar moral yang tinggi, biasanya dalam hal orang yang menjalankan profesi ini, setiap aktivitas yang dilakukannya didasarkan pada aturan etika profesinya sendiri.

Profesi berasal dari kata *proffesio* yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar, dan pekerjaan. Dalam arti sempit, profesi adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan keterampilan dan pada saat bersamaan hal tersebut memerlukan penerapan norma-norma sosial dengan baik. sedangkan dalam arti luas, profesi merupakan segala kegiatan dan siapa saja mencari naskah dengan melakukan sesuatu

[29]Suad Firkiawan, 'Manajemen Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berbasis Prinsip-Prinsip Syariah Menuju Qualified Asean Bank', *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 1.2 (2018), 51–64.

keterampilan tertentu.[30] Menurut Sanusi, dkk profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian anggota. Artinya ia tidak dapat dilakukan oleh orang sembarangan tanpa pelatihan dan tanpa persiapan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.[31]

Ada tiga pilar yang diidentifikasi untuk profesi yaitu pengetahuan, kompetensi, dan pelatihan akademik. Berikut penjelasannya yaitu:

1) Pengetahuan merupakan fenomena yang diketahui dan disistematisasikan sedemikian rupa sehingga mempunyai daya prediksi kemampuan administratif, dan kemampuan penerapan tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi, pengetahuan mengacu pada kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang selama belajar.
2) Keahlian, artinya penguasaan terhadap suatu hal ilmiah yang dapat digunakan dalam bertindak. Keahlian juga bearti seorang ahli dalam bidang ilmu tetentu yang menonjol dibandingkan ahli lainnya.
3) Persiapan akademik, yaitu persyaratan pendidikan tertentu yang diperlukan untuk dapat diterima pada lembaga pendidikan profesi atau jenis kejuruan tertentu pada lembaga pendidikan formal, khususnya pada jenjang perguruan tinggi.

Dalam melaksanakan tugas tertentu, apabila pengakuannya disertai dengan bukti yang jelas bahwa mereka memang mampu

[30]J Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

[31]A Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).

melakukan pekerjaan yang menjadi kewenangannya. Namun idealnya, pengakuan tersebut datang dari masyarakat atau pengguna jasa profesi tersebut, atau terpisah dari penelitian atau produk lain yang dihasilkan oleh orang-orang yang bekerja pada profesi tersebut. Pengakuan sebagian besar didasarkan pada keterampilan konseptual aplikatif dari penyandang profesi tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesi yaitu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.[32] Berdasarkan terminologi, profesi dapat didefenisikan sebagai tugas yang memerlukan pendidikan tinggi bagi pelakunya, dimana penekanannya adalah pada pekerjaan mental dari pada fisik. Kemampuan mental yang dimaksud disini merupakan syarat pengetahuan teoritis sebagai sarana tindakan praktis. Menurut defenisi ini, pekerjaan yang memerlukan keterampilan manual atau fisik, meskipun tingkatnya tinggi, tidak dikalsifikasikan sebagai profesi.

Profesi mengacu pada jenis kelompok kerja ideal yang tidak ada atau tidak akan pernah ada dalam kenyataan dicapai. Namun, memberikan model situasi kerja yang dapat diperoleh apabila pekerjaan telah mencapai profesionalisme. Istilah *"Ideal"* hanya ada dalam kata-kata, tidak ada atau sulit dalam kenyataan, karena hanya abstraksi.

[32]Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional and Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Gramedia Pustaka Utama, 2014).

Kondisi ideal tidak lain hanyalah keinginan yang tidak sempurna, karena fenomena yang ada hanya mendekati ideal.[33]

Pandangan Islam mengenai profesi terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً ۖوَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagimu"*. (QS. Al-Baqarah: 208)

2. Bankir

Pada dasarnya, tugas bankir bertugas membantu individu atau lembaga bisnis mengumpulkan dana untuk membeli barang (seperti mesin baru atau rumah, membantu aliran uang melalui mekanisme pembayaran, dan memberikan opsi untuk menginvestasikan kelebihan dana seperti rekening tabungan dan obligasi.

Tanggung jawab dan tugas bankir antara lain mengelola, merekrut, dan melatih tim yang melayani pelanggan, menangani keluhan pelanggan yang tidak dapat diselesaikan oleh staf *frontliner,* menerapkan produk baru, layanan dan proses dirancang oleh kantor pusat, mewakili bank dalam komunitas yang lebih luas, membuka dan menutup cabang setiap hari, dan memastikan tempat yang cocok untuk bisnis dan bisa memenuhi target penjualan. Mengelola dan menjawab

[33]Sri Rahmany and Yuni Asnita, 'Pengaruh Pendidikan, Profesi Dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Siak Kecil)', *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol.1.No. 1 (2020), 72.

semua keraguan dan pertanyaan pelanggan melaui tatap muka, telepon atau tertulis, memahmi kebutuhan pelanggan, memproses dokumen penjualan, membantu pelanggan dalam melakukan perubahan rincian pelanggan, membantu pelanggan untuk melakukan penutupan rekening dan sebagainya. Gaji bankir berkisar diatas Rp. 3.000.000, jenjang karir bankir-senior, bankir-anggota, direksi bank-komisaris bank. Tempat yang membutuhkan profesi bankir yaitu bank swasta dan pemerintah. Untuk menjadi bankir yang baik, seorang bankir harus paham mengenai bank dan produknya. Dan juga terkait topik hangat saat ini. Selain itu, nasabah seringkali klien yang dihadapi adalah individu pengusaha yang pengetahuan dibidang perbankannya juga cukup baik.[34] Berikut sembilan standar etika bankir Indonesia:

a. Seorang bankir patuh dan taat pada ketentuan perundangan dan peraturan yang berlaku.
b. Seorang bankir melakukan pencatatan yang benar mengenai segala transaksi yang bertalian dengan kegiatan banknya.
c. Seorang bankir menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat
d. Seorang bankir tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi.
e. Seorang bankir menghindarkan diri dari keterlibatan pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
f. Seorang bankir menjaga kerahasiaan nasabah dan banknya

[34]A Tantrina, *Serba-Serbi Profesi* (Jakarta: Bukune, 2010)

g. Seorang bankir memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkannya banknya terhadap keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan.
h. Seorang bankir tidak menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi atau keluarganya.
i. Seorang bankir tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya.[35]

3. Profesi Bankir

Ada dua jenis profesi bankir, yaitu contohnya bankir ritel dan bankir komersial. Bankir ritel melayani nasabah yang ingin menginvestasikan dan mengamankan uangnya di bank. Pelayanan dapat dilakukan melalui telepon dan layanan *online.* Para bankir ini biasanya melayani individu dengan harta kekayaan yang sangat banyak. Bankir komersial melayani usaha kecil dan menengah, sering bekerja sama dengan mereka untuk memahami pilihan mereka dan mengembangkan rencana bisnis untuk membantu mereka memulai atau mengembangkan bisnis mereka.

Melalui standar etika, IBI memiliki ekspektasi bahwa dalam menjalankan profesinya, bankir harus beretika sesuai dengan tata cara hidup yang baik yang dimiliki oleh individu, kelompok, atau

[35]S Dahlan, *Rumah Bankir LPPI Kita* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018).

masyarakat. Standar etika tersebut dapat benar-benar diterjemahkan secara nyata dalam tugas sehari-hari.[36]

Profesi bankir diatur oleh perangkat hukum dan etika yang ketat karena profesi ini membawa kepercayaan mutlak dari nasabah deposan untuk menyimpan dan mengelola uang mereka. Etika profesi bankir mengatur perilaku para bankir melebihi hukum yang berlaku. Jika etika ini dilanggar, maka kepercayaan nasabah juga akan dilanggar, dan keuntungan industri perbankan akan hilang. Sulit bagi kita untuk membayangkan adanya proyek yang menghambat, kredit yang macet, dan usaha nasabah yang bangkrut bila para bankir menjalankan profesinya dengan sepenuh hati dan berlandaskan etika profesi bankir.

Salah satu landasan etika profesi bankir adalah bagaimana bankir menjaga hubungan dengan nasabahnya. Bila profesi guru bercirikan bahwa guru yang bangga dan sukses ketika muridnya menjadi lebih pandai dan berhasil dari sang guru, maka profesi bankir bercirikan bahwa bankir yang bangga dan sukses ketika nasabahnya menjadi lebih kaya dan ingin lebih kaya dari nasabahnya belum memahami esensi etika profesi bankir.[37]

Profesi yang dimiliki bankir syariah harus dilakukan sebagai peluang ibadah kepada Allah SWT, kesempatan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada orang lain (nasabah dan klien),

[36]Zulkifli Zaini dan Jahja Setiaatmadja, Eksistensi Bankir Dalam Dinamika Perbankan Indonesia (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2020).

37T Arifin, Sinergi Sukses Pengusaha & Bankir (PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).

peluang untuk mensejahterakan kehidupan bersama, dan peluang untuk meningkatkan dakwah Islam dalam banyak hal bidang kehidupan. Sebagaimana yang dikandung dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj: 40-41.

Terkait seorang bankir syariah, maka paling tidak ada beberapa etika yang harus dimilikinya dalam ajaran Islam yaitu: 1) Tidak berlaku dzalim (Qs. Al-baqarah:279). 2) Tidak bekerja dengan cara-cara yang batil, suap-menyuap, dan risywah (Qs. An-Nisa:29) serta 3) Tidak menfitnah dan cara-cara yang tidak benar lainnya. (QS. Al Hujurat: 11-12).

Bankir syariah dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari, harus selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Serta ikhlas dengan hukum dan ketentuan Allah *Azza Wa Jalla*. Sehingga bankir yang bersangkutan akan memliki perilaku baik dan benar (akhlak mulia). Dan jika kita sebagai bankir mempunayi akhlak yang mulia, maka kita tidak akan merugikan siapapun termasuk nasabah dan rekan kita. Bahkan sebaliknya, kita selalu memberikan manfaat terbaik bagi sesama, baik nasabah, rekan sesame bankir maupun masyarakat umum. Dan kita menjadi hamba yang dicintai Allah Swt dan Rasul-Nya.[38]

[38] D Naja, *Bekal Bankir Syariah* (Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

C. Persepsi

1. Defenisi Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana individu (konsumen) memilih, mengatur, menafsirkan masukan informasi yang dapat menciptakan gambaran suatu objek dengan kebenaran subjektif (karakter pribadi) yang mempenyai makna tertentu yang dipersepsikan dengan perhatian, atau secara selektif, terdistorsi, atau dilestarikan.

Menurut Pararuk & Gamaliel, mendefenisikan bahwa persepsi adalah suatu proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi persepsi seseorang senantiasa menciptakan hubungan dengan lingkungannya melalui indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, faktor proses belajar, wawasan dan pengetahuan.[39]

Sedangkan Menurut Yuniarti persepsi adalah proses pengorganisasian dan interpretasi kesan-kesan indrawi untuk memberi makna pada lingkungan. Persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan objektif.

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting bagi seseorang ketika bereaksi terhadap aspek dan gejala sekitarnya. Persepsi mempunyai arti yang sangat luas, meliputi internal dan

[39]Zulkifli Zaini dan Jahja Setiaatmadja, Eksistensi Bankir Dalam Dinamika Perbankan Indonesia (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2020).

eksternal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung (penerimaan) terhadap sesuatu. Proses dimana seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.[40]

Selain itu, Sunyoto menyampaikan bahwa persepsi itu merupakan proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menafsirkan informasi masukan untuk menciptakan gambaran dunia yang bermakna. Persepsi dapat melibatkan interpretasi seseorang terhadap suatu peristiwa berdasarkan pengalaman masa lalunya.[41] Persepsi merupakan proses sensasi yang diterima seseorang, dimana sensasi tersebut dipilah, diurutkan, diatur dan diinterpretasikan. Proses sensasi tersebut datang melalui panca indera yang disebut dengan stimulus.[42]

Disisi lain, persepsi merupakan proses pemicuan suatu program untuk memetakan realitas eksternal atau internal. Oleh karena itu, persepsi dapat dikatakan sebagai reaksi terhadap kenyataan. Realitas dapat berupa reaksi terhadap suatu tindakan atau perilaku, yang sebenarnya tergantung pada sugesti dari realitas itu sendiri dan dari orang yang bereaksi terhadapnya. Persepsi adalah proses pengorganisasian dan interpretasi rangsangan yang diterima oleh suatu

[40]Mashadi Mashadi and Risky Irawan, 'Model Struktural Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perbankan Syariah Sebagai Dasar Pengembangan Proses Pembelajaran', *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1.1 (2017), 1.

[41]Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: Media Pressindo, 2012).

[42]Fatkul Mubin Choiriyah and Luqman Hakim, 'Determinan Preferensi Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Dengan Persepsi Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8.3 (2021), 275.

organism atau individu sehingga itu adalah sesuatu yang bermakna dan tindakan yang terintegrasi dengan individu.[43]

Dari pernyataan-pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang berkaitan dengan individu, dimana seorang individu tersebut mampu untuk memilih, mengatur, serta menafsirkan dari apa yang didapatkan melalui panca indera untuk memberi makna pada lingkungan.

Persepsi terbentuk melalui tiga (3) tahap, yaitu pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi. Selama tahap pemilihan, individu hanya memilih informasi yang relevan dan memperkuat keyakinannya. Tahap pengorganisasian persepsi, tahap dimana individu mengolah dan mengatur informasi yang diterimanya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Pada tahap ini, individu cenderung memandang informasi sebagai kelompok informasi yang diklasifikasikan berdasarkan kesamaan antar obyek. Proses yang terakhir dari persepsi adalah memberikan penjelasan atas rangsangan yang diterima konsumen. Setiap stimulasi yang menarik perhatian konsumen baik disadari maupun tidak, akan diinterpretasikan oleh konsumen.[44]

Komponen yang mempengaruhi persepsi dapat diketahui berdasarkan pendapat Sobur yang terdiri dari: 1) Seleksi, rangsangan yang datang dari luar atau indera berkaitan dengan intensitas dan jenis.

[43]Lailatul Iffah, 'Persepsi Nasabah Terhadap Tingkat Kualitas Pelayanan Bank Syariah Cabang Malang', *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.1 (2018), 79.

[44]Qomarul Huda and Rokhmat Subagiyo, 'Analisis Kesesuaian Harapan Dan Persepsi Atas Kualitas Layanan (Service Quality) Pada Bank Umum Syariah Di Tulungagung', *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 11.1 (2015), 13.

2) Interpretasi, proses pengorganisasian informasi yang dapat bermakna bagi orang lain. 3) Pembulatan, proses menarik kesimpulan dan jawaban berdasarkan informasi yang diterima oleh seseorang.[45] Persepsi adalah suatu proses yang melalui individu memberikan makna pada sesuatu fenomena yang terjadi berdasarkan kesan yang ditangkap pleh panca indera.[46]

Persepsi memiliki artikulasi yang luas, karena persepsi merupakan pengaktifan pola pikir seseorang untuk memberi bobot pada apa yang dilihatnya. Menurut Sunaryo ada beberapa syarat terjadinya persepsi yaitu keberadaan objek yang dirasakan, adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu ersiapan dalam mengadakan persiapan, adanya alat indera, dan saraf sensoris sebagai sarana transmisi (alat untuk meneruskan).[47]

Persepsi sifatnya kompleks, apa yang terjadi diluar sangat berbeda dengan apa yang dikenali oleh otak. Mempelajari bagaimana dan mengapa orang yang berbeda dapat merasakan pesan yang sama secara berbeda, disinilah pentingnya memahami proses terjadinya persepsi dalam komunikasi. Persepsi secara proses perceptual adalah salah satu cara untuk menjelaskan evaluasi. Kedua istilah ini digabungkan untuk menekankan bahwa keduanya tidak dapat

[45]Yulfan Arif Nurohman; Rina Sari Qurniawati, 'Persepsi Nasabah Generasi Z Pasca Pengunguman Merger Bank Syariah', *Jurnal Among Makarti*, 14.2 (2021), 18.

[46]Dody Dayshandi, 'Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan', *Jurnal Perpajakan*, 1.1 (2015).

[47]Hutomo Rusdianto and Chanafi Ibrahim, 'Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017), 43.

dipisahkan. Penafsiran evaluasi tidak hanya didasarkan pada rangsangan luar tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor: pengalaman masa lalu, kebutuhan, sistem nilai atau keyakinan tentang apa yang seharusnya terjadi, keadaan fisik dan emosi pada saat ini, dan sebagainya.[48]

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins & Hakim, yaitu faktor dalam diri penafsir, faktor-faktor dalam situasi, faktor-faktor dalam diri target. Sedangkan menurut Sugihartono menyatakan adanya hasil persepsi dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang, kebutuhan seseorang, kesenangan, kebiasaaan dan pola kehidupan seseorang sehari-hari. Sementara itu, menurut Walginto faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal (berhubungan dengan segi psikologis) dan faktor eksternal (objek dan lingkungan) dalam mempersepsi suatu objek, hasil persepsi mungkin akan berbeda, meskipun objek yang dipersepsikan sama.[49]

Persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penglihatan dan objek yang dipersepsikan, serta situasi persepsi menjadi penglihatan. Respon terhadap rangsangan dipengaruhi oleh karakteristik

[48]Rahmat Dahlan, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang', *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4.1 (2018), 1.

[49]Luh Herlin, I Wayan Suwendra, and Iyus Akhmad Haris, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Smp Saraswati Singaraja Terhadap Evaluasi Pembelajaran Ips Terpadu Pada Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9.2 (2019), 495.

orang yang melihatnya. Ciri-ciri yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain:

1) Sikap, sikap yang mempengaruhi respon positif atau negative yang diberikan seseorang.
2) Motivasi, motivasi yang membuat seseorang mendasarkan sikapnya pada tindakan yang dilakukannya.
3) Objek yang diminati, yaitu faktor-faktor lain yang membedakan penilaian terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang menjadi dasar suka atau tidak sukanya terhadap objek tersebut.
4) Pengalaman masa lalu, pengalaman yaitu dapat mempengaruhi persepsi seseorang, karena ia mengambil kesimpulan yang sama dari apa yang dilihat dan didengarnya.
5) Ekspektasi, yaitu pengaruh persepsi manusia terhadap pengambilan keputusan, cenderung menolak gagasan, ajakan atau usulan yang tidak sesuai dengan harapan kita.
6) Suatu objek yang mempengaruhi penglihatan, yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi.
7) Situasi atau keadaan sekitar kita atau suatu objek yang juga mempengaruhi persepsi. Sasaran atau objek yang sama dapat kita lihat dalam situasi berbeda menimbulkan persepsi yang berbeda pula.[50]

[50]Luh Herlin, I Wayan Suwendra, and Iyus Akhmad Haris, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Smp Saraswati Singaraja Terhadap Evaluasi Pembelajaran Ips Terpadu Pada Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9.2 (2019), 497.

Selain itu, persepsi juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut:[51]

a. Faktor internal

a) Fisiologis, inforrmasi masuk melalui alat indera, dan informasi yang diterima mempengaruhi dan melengkapi upaya setiap orang untuk mempersepsi dengan cara yang berbeda, sehingga penafsiran terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b) Perhatian individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan bentuk fisik dan keadaan mental benda tersebut.

c) Minat, persepsi objek bervariasi sesuai dengan seberapa benergi atau kekuatan persepsi yang dimobilisasi.

d) Persepsi kebutuhan yang searah, faktor ini terlihat dari seberapa keras individu mencari objek atau pesan yang diyakininya dapat memberikan jawabannya.

e) Pengalaman dan ingatan, dapat dikatakan bahwa pengalaman bergantung pada ingatan seniman, sejauh mana seseorang mampu mengingat peristiwa masa lalu agar dapat memahami stimulus dalam arti yang lebih luas.

f) Suasana hati, peristiwa emosional mempengaruhi tingkah laku seseorang, hal ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang

[51]Abdul Jalal and Ahmad Perdana Indra, 'Pengaruh Pengetahuan Generasi Z, Persepsi, Dan Fasilitas Terhadap Preferensi Pada Bank Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening', *NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah*, 8.2 (2022), 115.

pada saat itu, yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor eksternal[52]

1. Ukuran dan urutan objek stimulus, faktor ini mengatakan bahwa semakin besar proporsi antar benda, maka semakin mudah untuk dipahami.
2. Warna benda, objek yang lebih banyak dipengaruhi cahaya lebih mudah dipahami dibandingkan yang lebih sedikit pengaruhnya.
3. Keunikan dan kontras rangsangan, rangsangan eksternal yang kehadirannya pada latar belakang dan lingkungan benar-benar melebihi harapan individu yang lain menarik banyak perhatian.
4. Intensitas dan kekuatan rangsangan, stimulus eksternal memberikan makna yang dirasakan lebih sering dibandingkan yang hanya dilihat satu kali saja. Gaya rangsangan adalah kekuatan suatu benda yang dapat mempengaruhi persepsi.
5. Gerakan, orang lebih memperhatikan objek yang memungkinkan pergerakan dalam jarak visual dibandingkan objek lainnya.

Menurut Prasetijo & Ihalauw faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi seseorang dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Nilai-nilai yang dianutnya, kebutuhan saat itu (motif), ekspektasi atau harapan merupakan faktor internal yang

[52]Abdul Jalal and Ahmad Perdana Indra, 'Pengaruh Pengetahuan Generasi Z, Persepsi, Dan Fasilitas Terhadap Preferensi Pada Bank Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening', *NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah*, 8.2 (2022), 117.

memengaruhi persepsi. Sedangkan faktor eksternal, dilihat dari kelas sosial, pengaruh budaya, kelompok budaya dan kelompok referensi[53]

3. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:

a. Persepsi terhadap objek melalui lambing-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambing-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya)
c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat status, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.

[53]Fatkul Mubin Choiriyah and Luqman Hakim, 'Determinan Preferensi Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Dengan Persepsi Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8.3 (2021), 279.

4. Prinsip-Prinsip Persepsi

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian, yang kita alami dilingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial, yaitu:[54]

a. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.
b. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
c. Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
d. Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwaapa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indra dan persepsi kita menipu kita sehigga

[54]D Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015).

kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.

e. Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek tau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

D. Reputasi

Reputasi Perusahaan merupakan pandangan pemangku kepentingan terhadap perusahaan yang diukur dari baik atau tidaknya hal-hal seperti keterbukaan, kualitas, dan kinerja.[55] Reputasi perusahaan didefinisikan sebagai persepsi umum perusahaan mengenai apa yang diharapkan masyarakat ketika membeli suatu produk atau menggunakan jasa perusahaan. Reputasi suatu perusahaan dipandang sebagai cerminan sejarah suatu perusahaan, yang berfungsi mengkomunikasikan kepada kelompok sasarannya informasi mengenai kualitas produk atau jasa dibandingkan dengan pesaing. Reputasi yang baik dari suatu perusahaan dipandang cerminan sejarah suatu perusahaan, yang berfungsi mengkomunikasikan kepada kelompok sasarannya informasi mengenai kualitas produk atau jasa dibandingkan dengan pesaing. Reputasi yang baik dari suatu perusahaan dapat menarik pelanggan terhadap produknya,

[55]Indria Puspitasari Lenap, Nina Karina Karim, and Elin Erlina Sasanti, 'Pendapatan Non-Halal, Zakat, Dewan Pengawas Syariah Dan Reputasi Perbankan Syariah Di Indonesia', JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 5.1 (2021), 31–43.

investor terhadap investor baru dan jurnalis media terhadap pers yang mendukungnya. Secara internal, citra perusahaan yang baik dapat membantu menarik dan mempertahankan talenta, mengembangkan karyawan, melibatkan mereka dalam perilaku kooperatif dan sipil, dan meningkatkan produktivitas karyawan. Reputasi suatu perusahaan memiliki karakteristik, sebagai berikut:[56]

a) Karakteristik kognitif industri yang mencirikan persepsi posisi perusahaan diantara perusahaan pesaing lainnya.
b) Pendekatan dibawah ini sebagai gabungan dari citra pribadi dan alttruistik dalam menilai perusahaan dan prospek masa depannya.
c) Merupakan gambaran penggabungan berbagai citra perusahaan yang dimiliki oleh seluruh anggotanya.

Reputasi perusahaan sebagai kombinasi dari banyak citra berbeda yang mewakili suatu perusahaan, reputasi ini telah lama dibangun berdasarkan identitas perusahaan, kinerjanya, dan cara masyarakat memandang perilakunya.[57]Reputasi suatu perusahaan dapat membawa banyak manfaat, seperti membentuk preferensi terhadap produk, memenangkan dukungan bagi perusahaan dalam situasi kontroversial, dan

[56]Oktaviana Purnamasari and Topan Perkasa Hamudya, 'Membangun Reputasi Perusahaan Untuk Menjaga Loyalitas Nasabah (Studi Kasus: Panin Dubai Syariah Bank)', *Jurnal InterAct*, 11.2 (2023), 110–20.

[57]Kevin, 'Pengaruh Citra Perusahaan Dan Reputasi Terhadap Kualitas Pelayanan Dan Dampaknya Pada Kepuasan Pelanggan (Pada Nasabah Tabungan Bank Artha Graha)', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 02.2 (2018), 104.

menjadi aset bagi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai reputasi yang baik.[58]

Tinjauan komprehensif terhadap berbagai perspektif mengenai sifat intrinsik reputasi, antara lain:

a) Reputasi bersifat historis dan berkembang seiring berjalannya waktu
b) Reputasi tidak mudah dibangun, dipertahankan atau ditingkatkan itu adalah sesuatu yang bisa rusak, bahkan mudah hilang.
c) Reputasi di mata pemangku kepentingan internal dan eksternal atau masyarakat. Pemangku kepentingan yang berbeda terhadap citra perusahaan berdasarkan latar belakang ekonomi, sosial dan pribadi serta pengalaman mereka dengan perusahaan.
d) Reputasi adalah keyakinan dan penilaian kolektif dan umum terhadap suatu organisasi dalam segala aspeknya oleh berbagai pemangku kepentingan.
e) Reputasi sebagian besar dipengaruhi oleh komunikasi strategis organisasi.

Citra perusahaan terbentuk dari kesan yang diterima dari sumber terpercaya sebagai hasil proses informasi yang berlangsung dari waktu ke waktu. Agar bank syariah dapat menjadi sumber informasi dalam pembentukan citra perusahaan, diperlukan penyediaan informasi yang cukup dan memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Loyalitas nasabah

[58]Reza Adita Aldama, Eliada Herwiyanti, And Kiky Srirejeki, 'Peran Mediasi Reputasi Pada Hubungan Pengungkapan Csr Terhadap Profitabilitas Bank Di Asean Dari Perspektif Green Banking', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23.1 (2021), 49–64.

terhadap bank syaraih tidak lepas dari kesan/citra terhadap bank syariah tersebut.

Reputasi perusahaan merupakan penilaian atau hasil memuaskan yang dialami oleh individu maupun kelompok. Reputasi ini ada di keluarga perusahaan yang lebih luas. Membangun reputasi perusahaan membutuhkan waktu yang lama dan mempertahankan reputasi perusahaan yang dibangun membutuhkan waktu yang cukup banyak.[59] Ada empat faktor yang dapat membangun reputasi perusahaan yang kuat dan baik, meliputi:

1. Reliability (Keterandalan)
2. Credibility (Kredibilitas)
3. Trustworthiness (Terpercaya)
4. Responsibility (Tanggung Jawab)

Reputasi perusahaan merupakan aset tidak berwujud bagi sebuah perusahaan. Bagian penting dari reputasi perusahaan adalah persepsi pemangku kepentingan terhadap tanggung jawab sosial, atau lebih khusus lagi persepsi mereka tentang seberapa baik inisiatif dan hasil tanggung jawab sosial perusahaan memenuhi nilai-nilai sosial dan lingkungan serta harapan para pemangku kepentingan.[60]

[59]Kevin Junjung Miharta and others, 'The Effect of Reputation, Brand Image, Quality of Service, and Location on Customer'S Decision To Take Murabahah Financing Products At Muamalat Bank Kc Kediri', *Jurnal Nisbah* , 8.1 (2022), 57–65.

[60]Lailatul Mukarromah, 'Peningkatan Kinerja Bank Syariah: Analisis Peran Corporate Social Responsibility Dan Reputasi', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.3 (2021), 620–31.

Reputasi merupakan imbalan yang diterima perusahaan dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki perusahaan, seperti kemampuan yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus mengembangkan diri, untuk terus menciptakan hal-hal baru yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Perusahaan dapat membangun berbagai jenis reputasi seperti reputasi kualitas, reputasi pasar, reputasi inovasi produk, dan lain-lain. Reputasi perusahaan akan memburuk jika tidak memenuhi permintaan pasar.[61]

E. Kajian Terdahulu

Dalam penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, diantaranya yaitu:

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulam
1	Pengaruh Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Pegawai Bank Syariah. Penulis : Abdillah Rahmad (2016)	Motivasi dan persepsi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi pegawai bank syariah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis linier berganda.
2	Ekspektasi Mahasiswa Program	Berdasarkan hasil analisis

[61]Alwahidin dan Abdul Wahid Mongkito, 'Pengaruh Reputasi Bank Dan Etika Karyawan Terhadap Loyalitas Nasabah', Madinah: Jurnal Studi Islam, 8.2 (2021), 197.

	Studi Perbankan Syariah IAIN Parepare Terhadap Profesi Bankir. Penulis : Rezky Muliyani (2021)	data, Mahasisiwa dengan program studi perbankan syariah memiliki ekspektasi sebagai seorang bankir. Mahasiswa tersebut berharap bisa bekerja menjadi bankir sesuai dengan kompetensinya. Sehingga apa yang telah dipelajari hendaknya nanti dapat diaplikasikan. Selain itu pandangan mahasiswa perbankan syariah terhadap profesi bankir yaitu sebagai pekerjaan yang memerlukan keterampilan dan keahlian khusus sehingga sangat diperlukan pengetahuan terkait perbankan.
3	Pengaruh pengetahuan dan persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berkarir di Perbankan Syariah. Penulis : Kiki Sri Rahayu (2023)	Hasil pengujian statistik antara pengetahuan terhadap minat bererkarir yaitu berpengaruh positif terhadap minat berkarir di perbankan

		syariah. Sedangkan hasil statistik pengaruh persepsi terhadap minat berkarir menunnjukkan (ditolak) tidak berpengaruh antara persepsi dengan minat berkarir di bank syariah.
4	Model Struktural Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perbankan Syariah Sebagai Dasar Pengembangan Proses Pembelajaran. Penulis : Mashadi, Risky Irawan, (2017)	Faktor motivasi dan persepsi secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variability konstruk minat berkarir di perbankan syariah pada level sangat lemah yaitu 4,3%. Sisanya sebesar 93,7% dipengaruh oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model.
5	Pengaruh Antara Persepsi Pada Dunia Usaha, Kecerdasan Emosional, dan sikap pada Profesi Bankir Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ekonomi. Penulis : Toto Suharto (2011)	Hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh antara persepsi pada dunia usaha, kecerdasan emosional, dan sikap pada profesi bankir terhadap motivasi berptrestasi

		mahasiswa secara bersama-sama diprediksi melalui peningkatan persepsi dan hal yang sebutkan diatas, bearti bahwa makin positif persepsi pada dunia usaha, makin tinggi tingkat kecerdasan, dan makin posituf sikapa pada profesi bankir, semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa Ekonomi.
6	Pengaruh Pendidikan, Profesi dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah. Penulis : Sri Rahmany, Yuni Asnita (2020)	Kesimpulannya yaitu dari tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara sugnifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah. Sedangkan dari profesi berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat, dan juga dari segi bagi hasil berpengaruh terhadap pesepsi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di kampus UIN SMDD Bukittinggi. Penelitian lapangan ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data atau pengetahuan yang ada dilapangan terkait apa yang diteliti, yaitu menganalisis persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 pada profesi bankir syariah.

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terkait dengan masalah-masalah dalam kehidupan sosial didasarkan pada kondisi realistis atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci.[62] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data tidak dikumpulkan dalam bentuk angka, namun informasi yang didapatkan dari data lapangan dikumpulkan melalui naskah wawancara dan catatan hasil penelitian lapangan. Sehingga inilah tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menggambarkan secara menyeluruh realitas fenomena yang mendalam, rinci dan lengkap. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran sistematis, nyata, dan akurat dalam fakta, karakteristik dan hubungan fenomena untuk dipelajari.

[62]Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54.

Penelitian kualitatif yang peneliti maksud adalah penelitian ini menjelaskan mekanisme dalam mendiskusikan dan meneliti bagaimana persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 pada profesi bankir syariah. Selain itu, penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mengklasifikasikan dan mengeksplorasikan sejumlah variabel yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dimana tujuannya untuk membahas dan menjelaskan tentang persepsi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 pada profesi bankir syariah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan alamat di Jalan Gurun Aua, Kubang Putiah, Kecamatan Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dimulai pada bulan November sampai Desember 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yaitu data-data diperoleh melaui penelitian lapangan dengan membawa berbagai literatur yang berkaitan dengan rumusan masalah, setelah itu hasil penelitian dilengkapi dengan informasi yang diperoleh dari studi pustaka.[63]

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini digunakan dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

[63]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

1. Data primer

Data primer ini merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti atau ada kaitannya dengan objek yang diteliti. Data primer bisa diperoleh melalui wawancara.[64] Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.[65]

Data primer ini diperoleh dari lokasi penelitian yaitu Kampus UIN SMDD Bukittinggi melalui wawancara dengan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020. Hal tersebut dilaksanakan agar dapat mempermudah dalam mendefenisikan data yang nantinya dapat diolah untuk melakukan analisis data.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.[66] Data sekunder adalah data yang penelti dapatkan dari berbagai sumber mulai dari catatan-catatan, dokumen, laporan, artikel-artikel dari internet serta berbagai referensi lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data tentang analisis

[64]Danang Sunyoto, *Metode Dan Instrumen Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013).

[65]S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) .

persepsi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 pada profesi bankir syariah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau subjek studi lainnya) yang ingin dideskripsikan atau yang ingin digeneralisasikan.[67] Populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi subjek dan objek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Oleh karena itu, pada prinsipnya populasi mencakup seluruh anggota sekelompok orang, hewan, peristiwa atau benda yang tinggal bersama ditempat yang sama secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian.[68] Adapun populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020, dengan jumlah keseluruhan 326 orang.

2. Sampel

Sampel secara sederhana didefenisikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari suatu populasi yang mewakili keseluruhan populasi. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan

[67]Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling \& Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022).

[68]Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31.

rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai *e* = 10% adalah sebagai berikut:[69]

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang akan dicari

N = Ukuran populasi

e = Margin of error

Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebanyak 10% adalah:

$$n = \frac{326}{1 + 326.(0,1)^2}$$

$$= 76,525821596244$$

$$= 77 \text{ Orang}$$

Maka, dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini menggunakan 77 orang mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Teknik *sampling*

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling.* Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti tentang apa saja atau siapa saja yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. *Purposive*

[69]Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023).

sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan. *Purposive sampling* didasarkan kepada ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 orang mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan tekait penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.[70] Teknik observasi yang peneliti lakukan dengan pengamatan secara sengaja kepada mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020, UIN SMDD Bukittinggi, Jl. Gurun Aua Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi: Sumatera Barat 26181.

b. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait pengalaman, pandangan, dan perspektif individu

[70]Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9.

terhadap fenomena yang diteleiti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-tersruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.[71] Wawancara yang penulis lakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020. Melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan dimana mengajukan pertanyaan melalui wawancara ini, peneliti mewawancarai baik tersruktur maupun bebas terkait objek yang diteliti pada mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020.

c. Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.[72] Angket dalam penelitian ini hasilnya berfungsi untuk memberikan infomasi kepada pembaca terkait dengan jawaban dari responden. Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu anket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka (angket tidak tersruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedehana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya. Sedangkan angket tertutup adalah (angket tersruktur) adalah angket yang disajikan

[71]S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

[72]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 319.

dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dimana untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist.* Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu dengan jawaban atas pernyataan yang telah tersedia.

d. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan wawasan terkait konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokemen resmi lainnya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen dalam bentuk surat-surat, laporan dan lainnya.[73]

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum masuk lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan, analisis data kualitatif yaitu bersifat induktif. Dimana analisis ini berdasarkan data yang diterima, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

[73]S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang biasa dikenal dengan metode analisis interaktif. Terdapat tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu tahap reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang proses penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.[74] Mereduksi data bearti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

b. Display Data

   Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Sehingga memudahkan melihat apa yang terjadi apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan,

[74]Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 91.

sehingga akan semakin mudah dipahami. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sekumpulan informasi yang dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah diteliti. maka kemungkinan dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan serta memaparkan sesuai hasil analisa yang telah dilakukan

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.[75]

[75]Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33(2019), 94.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittingi adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang berada di Sumatera Barat. UIN Sjech M. Djamil Djambek pertama kali dikenal sebagai sekolah tinggi Agama Islam (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, mengambil nama dari ulama Sumatera Barat yang memulai pembaruan Islam pada awal abad ke-20.

Berbicara tentang sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) tidak akan terlepas dari sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, karena STAIN lahir dari adanya IAIN Imam Bonjol Padang. Dan bila berbicara tentang sejarah IAIN Imam Bonjol padang maka tidak akan terlepas dari sejarah IAIN sendiri.

IAIN adalah hasil dari keinginan dan gagasan umat Islam yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, untuk menghasilkan kader pemimpin Islam untuk perjuangan bangsa.[76]

Gagasan ini sudah ada sejak zaman Belanda. Usaha Almarhum Dr. Satiman Wirjosandjojo untuk mendirikan pesantren luhur sebagai

[76]https://uinbukittinggi.ac.id, 30 November 2023

Lembaga Pendidikan Tinggi Agama belum berhasil karena hambatan dari Belanda. Sekolah Islam Tinggi (SIT) didirikan oleh Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) di Padang pada tahun 1942. Usaha untuk mendirikan perguruan tinggi Islam terus dilakukan selama pendudukan Jepang. Pada akhirnya, pemerintahan Jepang mengatakan kepada orangIslam Indonesia untuk membangun Lembaga Pendidikan Tinggi Agama di Jakarta kemudian beberapa tokoh Islam segera mendirikan satu yayasan yang diketuai oleh Muhammad Hatta dan sekretarisnya Muhammad Natsir. Yayasan tersebut mendirikan Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta pada 8 Juli 1945 (27 Rajab 1364 H) dengan pimpinannya Abdul Kahar Mudzakkir.

Akibat pindahnya pemerintahan RI ke Yogyakarta, setelah merdeka (1946), maka STI pun ikut pindah dan berganti nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada 22 Maret 1948, dan diadakan penambahan fakultas baru sehingga UII mempunyai empat Fakultas yaitu 1) Fakultas Agama, 2) Fakultas Hukum, 3) Fakultas Ekonomi dan 4) Fakultas Pendidikan. Fakultas Agama UII kemudian ditingkatkan dan dinegerikan menjadi PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri) berdasrkan peraturan pemerintah No. 34 tahun 1950 dengan tujuan memberikan pengajaran tingkat tinggi (Islam) dan menjadi pusat pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan agama Islam.[77]

[77]https://uinbukittinggi.ac.id, 30 November 2023

Pada tahun 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi telah alih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi sesuai dengan Keppres No. 181 tahun 2018. Pada IAIN Bukittinggi telah beralih status menjadi Universitas Islam NegerI (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sesuai dengan Perpres RI No. 85 tahun 2022.[78]

2. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

a. Visi

"Menjadi Universitas Unggul dalam Keislaman dan Sains Teknologi Berbasis Kearifan Lokal yang Bertaraf Internasional Tahun 2047"

b. Misi

1) Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi yang berbasis kearifan lokal dan bertaraf internasional .
2) Mewujudkan sumber daya insani yang unggul
3) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan yang unggul dalam keislaman dan sains teknologi
4) Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab, adil, dan mandiri
5) Meningkatkan kerjasama bertaraf internasional

c. Tujuan

[78]https://uinbukittinggi.ac.id, 30 November 2023

1) Menghasilkan tridharma perguruan tinggi yang berbasis kearifan lokal dan bertaraf internasional
2) Menghasilkan sumber daya insani yang unggul
3) Menghasilkan produktivitas dan daya saing pendidikan yang unggul dalam keislaman dan sains teknologi
4) Menghasilkan tata kelola perguruan tinggi yang kredibel akuntabel transparan, bertanggungjawab, adil dan mandiri
5) Menghasilkan kerjasamabertaraf internasional

3. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pada 18 Desember 2014 bertepatan dengan 25 Shafar 1436 H Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi telah berganti nama menjadi InstituT Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Perubahan status ini melalui peraturan presiden RI No. 181 tahun 2014, yang secara nasional, *launching* 10 STAIN menjadi IAIN diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2014 di Istana Negara oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.[79]

Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittnggi. Oraganisasi institut terdiri dari organ pengelola, organ pertimbangan dan organ pengawasan. Organ pengelola terdiri dari: a) Rektor dan Wakil Rektor; b) Fakultas; c) Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan; d) Lembaga; dan e) Unit Pelaksana

[79]https://uinbukittinggi.ac.id, 30 November 2023

Teknis. Ada empat fakultas di institusi Agam Islam Negeri Bukittinggi: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Da'wah (FUAD).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Bukittinggi memiliki tujuh jurusan dan program studi: 1) DIII Perbankan Syariah, 2) Ekonomi Islam Strata 1 , 3) Perbankan Syariah Strata 1, 4) Akuntansi Syariah, 5) Parawisata Syariah, 6) Manajemen Haji dan Umrah. Dimana jurusan/program DIII Perbankan Syariah merupakan jurusan yang paling awal dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/178/2007 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Tahun 2017, kemudian pada tahun 2008 diperpanjang dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/385/2008 tentang perpanjangan izin Penyelenggaraan Program Studi pada perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Dengan keluarnya izin penyelenggaraan program studi DIII Perbankan Syariah diikuti dengan Izin Penyelenggraan Prodi Ekonomi Islam dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 495 tahun 2012 tentang perpanjangan izin penyelenggaraan program studi.[80]

Pada tanggal 15 Januari 2014 keluar lagi izin Penyelenggaraan Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah S1 dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 167 tahun 2014 tentang izin

[80]https://uinbukittinggi.ac.id, 30 November 2023

penyelenggaraan Program waktu itu berada dibawah jurusan Ekonomi Islam, yang merupakan cikal bakal pada Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2014. Program Studi DIII Perbankan Syariah, Ekonomi Islam, Perbankan Syariah S1, pada lahirnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Bukittinggi.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Visi

"Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkemuka dengan mengedepankan nilai-nilai Islam pada tahun 2025"

b. Misi

1) Menyiapkan sumber daya insani yang memiliki kompetensi ekonomi dan bisnis islam
2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang terbaik dengan mengedepankan nilai-nilai Islami
3) Menjadi pusat penelitian dan pengembangan ekonomi dan bisnis Islam[81]

c. Tujuan

1) Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu ekonomi dan bisnis Islam
2) Menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan dan menjadi pelaku ekonomi dan bisnis Islam

[81]https://uinbukittinggi.ac.id, 30 November 2023

3) Menghasilkan lulusan yang mampu menjadi penggerak ekonomi dan bisnis Islam dalam masyarakat.
4) Menghasilkan penelitian yang bermutu, bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

5. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah

a. Visi

"Unggul dalam pengembangan dan penerapan teori Perbankan Syariah pada tahun 2025"

b. Misi

1) Mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang perbankan syariah
2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang terbaik dengan mengedepankan nilai-nilai Islami
3) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait
4) Menjadikan pusat penelitian dan pengembangan teori perbankan syariah[82]

c. Tujuan

1) Menhasilkan lulusan unggu; di bidang ilmu perbankan syariah dam lembaga keuangan syariah non bank baik dalam teoritis maupun praktis

[82]https://uinbukittinggi.ac.id, 30 November 2023

2) Menghasilkan lulusan yang religious berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kritis, inovatif dan kreatif dalam kehidupan sehar-hari.
3) Menghasilkan lulusan yang ahli dalam perbankan syariah
4) Menghasilkan lulusan yang ahli dalam lembaga keuangan syariah non bank
5) Menghasilkan lulusan yang trampil dalam manajemen lembaga keuangan syariah non bank
6) Menghasilkan lulusan yang trampil dalam manajemen lembaga keuangan syariah non bank
7) Menghasilkan lulusan yang trampil dibidang pemasaran lembaga keuangan syariah
8) Menghasilkan lulusan yang trampil di bidang pemasaran bank syariah
9) Menghasilkan lulusan yang mampu menjadi wirausaha atau pengusaha
10) Menghasilkan penelitian yang bermutu, bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[83]

[83]https://uinbukittinggi.ac.id, 1 Desember 2023

B. Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 Terhadap Profesi Bankir Syariah

Dalam pengumpulan data, peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020. Dimana angkatan 2020 terdiri dari 11 kelas yaitu mulai dari kelas A sampai K. Penyebaran angket yang peneliti lakukan yaitu peneliti mengambil perwakilan 7 orang dari kelas masing-masing. Dalam proses penyebaran angket, peneliti menjumpai responden secara langsung. Dimana peneliti menemui responden disekitar kampus, tepatnya di gedung madinah fakultas ekonomi dan bisnis islam dan juga peneliti menghubungi responden melalui media sosial serta menemui responden dengan cara pergi ke kos responden yang ada disekitar kampus, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang peneliti butuhkan.

Bankir adalah salah satu jenis pekerjaan atau profesi yang memiliki kedudukan sosial yang baik dimasyarakat umum. Sehingga tidak heran bila seorang bankir dituntut untuk mematuhi hukum, serta bertutur kata dan berkelakuan baik dan terpuji. Selain itu, sebagai orang yang berprofesi sebagai bankir syariah, maka seyogyanya memiliki perilaku yang menjunjung tinggi kehormatan dan martabat bankir, terutama dengan label syariah yang dengan demikian ia haruslah memiliki akhlak mulia.[84]

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020, dengan pernyataan yang diberikan

[84]Daeng Naja, *Bekal Bankir Syariah* (Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur, 2019) hal. 32

yaitu sebagai berikut: "Profesi bankir syariah adalah pekerjaan yang memerlukan persiapan dan penguasaan dengan berlandaskan prinsip syariah."

Prinsip syariah merupakan ketentuan utama yang harus dipatuhi bank syariah karena pelanggaran terhadap prinsip syariah akan menyebabkan haramnya seluruh transaksi dan aktivitas bank tersebut. Ketentuan tentang prinsip-prinsip syariah dalam perbankan syariah tercantum dalam fatwa Dewan Syariah Nasional. Selain itu, Undang-undang No. 21 tahun 2008 juga sudah memasukkan prinsip syariah yang menjadi landasan operasional bank syariah.[85]

Dari hasil angket yang telah diperoleh maka menunjukkan bahwasanya mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 sudah mengetahui profesi bankir syariah. Mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 menyetujui profesi bankir syariah merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan dan penguasaan dengan berlandaskan prinsip syariah. Dimana mahasiswa menjawab benar sebanyak 77 orang dengan persentasenya sebesar 100%. Maka dapat dinilai bahwasanya persepsi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 terhadap profesi bankir syariah yaitu sebagai seorang bankir syariah harus mempunyai keterampilan khusus terutama keilmuan paham atas konsep bank syariah dan ekonomi syariah. sehingga seorang bankir syariah ada rasa memiliki dan tanggung jawab untuk kemajuan bank syariah.

[85]Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Gramedia Pustaka Utama: 2014) hal. 391

Selanjutnya pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa yaitu terkait tentang: "Bankir syariah harus mempunyai akhlak yang mulia seperti tidak merugikan siapapun termasuk nasabah dan sesama bankir."

Bankir yang terdidik adalah sebuah keniscayaan. Bagaimana mungkin seorang bankir yang diharapkan dapat menunaikan amanah yang diembannya bila ia tidak terdidik. Bankir yang terdidik ia sekaligus berakhlak mulia, karena ia juga memiliki ilmu syar'i. Bankir syariah yang terdidik bearti adalah bankir yang berakhlak. Karena akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Berakhlak dengan akhlak yang disyariatkan dalam Islam diantaranya jujur, amanah, bertanggung jawab, menjaga kesucian, yang ditunaikan oleh bankir syariah.[86]

Terkait hasil yang didapatkan dilapangan yaitu mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 menyetujui bahwasanya bankir syariah harus mempunyai akhlak yang baik dan mulia. Bagi bankir syariah sangat baik bila mengajak rekannya untuk ikut serta memulai hidup baru guna menjadi bankir syariah sehingga terhindar dari perkara-perkara subhat bahkan haram. Maka dari itu, dapat dinilai bahwa bankir syariah tidak dapat dilakukan oleh orang sembarangan, menjadi bankir syariah haruslah bankir yang terdidik. Akan tetapi, berdasarkan data dari Bank Indonesia sekitar 90 persen tenaga kerja di perbankan syariah tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi syariah. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam membangun ekonomi syariah serta sumber daya manusia dibank syariah.

[86]Daeng Naja, *Bekal Bankir Syariah* (Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur, 2019) hal. 52

Bank islam memikul tanggung jawab besar, seluruh staf dan nasabah yang berurusan dengannya harus diatur dan bertindak secara Islami sehingga setiap orang mendatangi sebuah bank Islam mendapatkan kesan bahwa ia sedang memasuki tempat suci untuk melakukan ritual keagamaan, yaitu penggunaaan modal dalam aktivitas yang diterima dan diridhai Allah yang Maha Kuasa. Semua karyawan bank Islam memikul kewajiban yang sama yakni bahwa mereka sepanjang hidupnya harus bertingkah laku secara Islami baik dalam pekerjaan maupun aktifitas sehari-hari.[87]

Terkait pernyataan selanjutnya yaitu: "Tanggung jawab dan tugas bankir syariah yaitu mengelola, merekrut, melatih tim untuk melayani nasabah".

Pengembangan sumber daya insani merupakan proses merubah sumber daya insani yang dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi, dari suatu keadaan ke keadaan lain yang lebih baik untuk mempersiapkan suatu tanggung jawab dimasa mendatang dalam mencapai tujuan bank syariah melalui proses perencanaan, pendidikan, pelatihan dan pengelolaan.[88] Dari hasil yang diperoleh selama berada dilapangan, dimana mendapatkan bahwa yang memilih benar sebanyak 73 orang dengan persentase 94,81%, dimana ada beberapa yang menjawab salah dengan persentase 5,19%. Untuk responden yang menjawab salah, peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut. Dimana hasil pengamatan tidak sesuai dengan data dari hasil angket. Maka

[87] M A Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: IBFIM, 2010) .

[88]Trimulato, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Islam Bagi SDM Di Bank Syariah', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5.2 (2018), 238–65.

dari itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 menyetujui bahwa tanggung jawab dan tugas seorang bankir syariah yaitu mengelola, merekrut, dan melatih tim untuk melayani nasabah dikarenakan sebagai sumber daya manusia yang Islami memiliki tanggung jawab yang besar, dimana sepanjang hidupnya haruslah bertingkah laku yang baik sesuai ajaran yang diridhai Allah yang Maha Kuasa.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan peneliti kepada mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020, maka diperoleh informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi bankir syariah. Beberapa faktor yang melatar belakangi adanya persepsi mahasiswa antara lain yaitu:

1. Pengetahuan dan Pengalaman

   Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa adalah pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian dungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan, dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain.[89]

[89]Reza Aditya Ramadhani Dila Rukmi Octaviana, 'Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama', *Jurnal Tawadhu*, 5.2 (2021), 148 .

Sedangkan pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang terhadap obyek tertentu, yang menjadi dasar pembentuk sikap pengalaman pribadi haruslah kesan yang kuat.[90] Mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 menyetujui bahwasanya faktor pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi persepsi. Dilihat dari faktor pengetahuan, tentunya mahasiswa program studi perbankan syariah telah menerima mata kuliah di program studinya terkait tentang bank syariah itu sendiri. Sedangkan dari faktor pengalaman khususnya angkatan 2020 sudah mengikuti program magang dilembaga keuangan syariah. Hal ini dapat dinilai bahwasanya, faktor pengetahuan dan pengalaman mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi bankir syariah di bank syariah dimana telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan formal.

2. Minat

Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi bankir syariah yaitu minat. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecendrungan hati keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai

[90]Euis Winarti, *Perkembangan Kepribadian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.[91]

Seperti halnya pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 memiliki minat untuk menjadi seorang yang berprofesi sebagai bankir syariah. Dari hasil angket yang diperoleh, mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 menyetujui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap bankir syariah yaitu terletak pada minatnya. Dengan adanya minat, mampu membuat seseorang dalam mencapai tujuannya sebagai daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

3. Latar Belakang dan Lingkungan

Faktor pada target akan mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Karena target itu tidak dilihat secara terpisah, hubungan antara target dengan latar belakang juga mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita membuat sesuatu yang dekat dan serupa menjadi satu kelompok. Konteks saat seseorang melihat objek atau kejadian sangatlah penting. Elemen-elemen sekitar lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang. Faktor yang mempengaruhi situasi atau konteks adalah waktu, keadaan/tempat kerja, dan keadaan sosial.[92]

Hasil data yang diperoleh mahasiswa perbankan syariah menyetujui bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi juga dapat dinilai dari

[91]Andi Achru P., 'Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 205.

[92]Risky Dermawan Soemanagara, 'Persepsi Peran, Konsistensi Peran, Dan Kinerja', *Jurnal Ilmu Administrasi*, 2006, 274.

kehadiran latar belakang dan lingkungan. Tentunya dengan latar belakang dan lingkungan mampu mempengaruhi apa yang dipersepsikan dimana dalam penelitian ini yaitu profesi bankir syariah. Dalam hal ini, sasarannya pada bankir syariah yang mana sama dapat kita lihat dalam situasi berbeda maka menimbulkan persepsi yang berbeda pula dari masing-masing mahasiswa tergantung dari latar belakang dan lingkungan yang diterimanya dalam aktivitas sehari-hari. Jadi dari latar belakang dan lingkungan yang berbeda dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda terhadap profesi bankir syariah.

Perbankan syariah dalam kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, prinsip demokrasi keuangan dan prinsip kehati-hatian.[93] Bank syariah menjalankan fungsi penghimpunan dana yang mana pihak penabung tidak menerima dalam bentuk bunga, melainkan dalam bentuk bagi hasil. Dana yang terkumpul dari nasabah, selanjutnya akan disalurkan kembali kepada nasabah lainnya dalam bentuk bagi hasil, inilah yang dijalankan bank syariah sebagai fungsi penyalur dana. Selanjutnya, fungsi ketiga yang dijalankan bank syariah yaitu memberikan layanan jasa bank. Dalam hal ini, bank syariah berperan sebagai penyedia jasa seperti jasa transfer uang, tarik tunai dan jasa perbankan lainnya.[94] Dari data yang didapatkan bahwasanya mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 menyetujui bahwa operasional

[93]Ratno Agriyanto and Abdul Rohman, 'Studi Tentang Sikap Bankir Dan Pengusaha Terhadap Pola Pembiayaan Bagi-Hasil Pada Bank Syariah', *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38.1 (2014), 174.

[94]Bobby Raditya Priambodo and Dina Fitrisia Septiarini, 'Pengaruh Bank Syariah Yang Dikelola Berdasarkan Prinsip Syariah Serta Fitur Dan Fasilitas Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Surabaya', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.10 (2020), 2064.

bank syariah kegiatannya dilakukan untuk ibadah, dimana target utama bank syariah untuk mencari keridhaan Allah Ta'ala. Mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 sudah memahami bagaimana pola yang diterapkan oleh bank syariah, dimana kegiatan bank syariah berkaitan dengan hukum Islam dan tidak memungut atau membayar bunga dari nasabah atas kegiatannya. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 yaitu menjelaskan bahwa adanya larangan riba dan memperbolehkan jual beli.

Perbankan syariah bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan kesetaraan dan kohesi, serta pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan kegiatan bank syariah meliputi yaitu bank syariah dan UUS wajib melaksanakan fungsi penghimpunan dan penyaluran dari dana masyarakat, bank syariah dan UUS dapat melaksanakan tugas sosial berupa lembaga baitul maal, yaitu menerima dana dari zakat, infak, sedekah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat, bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang diterima dari wakaf tunai dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir)* sesuai dengan keinginan pemberi wakaf (*waqif)*.[95] Dari hal inilah mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 juga sudah mengetahui tentang kewajiban bank syariah sebagai lembaga baitul maal untuk menerima dana sosial dari waqif dan menyalurkannya kepada pihak pengelola zakat yang nantinya pihak pengelola zakat menyalurkannya kepada

[95]Ratno Agriyanto and Abdul Rohman, 'Studi Tentang Sikap Bankir Dan Pengusaha Terhadap Pola Pembiayaan Bagi-Hasil Pada Bank Syariah', *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38.1 (2014), 174.

pihak yang berhak menerima manfaat wakaf (al-mauquf' alaihi) yang sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan peneliti kepada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 dapat dipahami bahwa mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 menyetujui bahwasanya untuk membentuk suatu reputasi dapat dinilai dari loyalitas nasabah terhadap bank syariah. Dimana reputasi ini diterima oleh bank syariah ketika dapat memberikan sumber informasi terpercaya sehingga dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menjadi sasarannya. Mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 menyetujui bahwa profesi bankir syariah mempunyai kedudukan sosial yang baik di mata masyarakat, maka tidak heran seorang bankir dituntut untuk patuh pada hukum dan tentunya berperilaku baik. Sehingga dapat membangun berbagai jenis reputasi baik itu dari reputasi kualitas, reputasi pasar, reputasi inovasi produk dan lainnya. Profesi bankir syariah sebagai penggerak mesin bank syariah harus memiliki profesionalisme dan integritas yang tinggi. Jangan sampai terjadi resiko reputasi pada bank syariah kerena risiko reputasi itu tidak hanya akan merobohkan *image* bank syariah akan tetapi juga industri perbankan syariah.

Apalagi bank syariah memiliki risiko yang lebih berat bobotnya dibandingkan dengan bank konvesional. Karena masyarakat tidak hanya melihat pada aspek operasional saja tetapi juga pada spiritual.[96] Spiritual maksudnya disini adalah bagaimana bank syariah menjaga hubungannya

[96]Dodi Eka Nugraha, 'Manajemen Risiko Reputasi Perbankan Syariah', *Eksisbank*, 3.2 (2019), 100–107.

dengan masyarakat, dimana tentunya bankir yang ada pada bank syariah mempunyai peran yang sangat penting. Sehingga jika hal itu bisa terjaga, reputasi bank syariah dapat berkembang dan dapat bersaing dipasar, dikarenakan dapat memenuhi permintaan pasar. Citra perusahaan terbentuk dari kesan yang diterima dari sumber terpercaya sebagai hasil proses informasi yang berlangsung dari waktu ke waktu. Agar bank syariah dapat menjadi sumber informasi dalam pembentukan citra perusahaan, diperlukan penyediaan informasi yang cukup dan memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Loyalitas nasabah terhadap bank syaraih tidak lepas dari kesan/citra terhadap bank syariah tersebut.

Ada beberapa prinsip-prinsip persepsi yang terjadi pada mahasiswa terhadap profesi bankir syariah yaitu diantaranya adanya prinsip persepsi berdasarkan dugaan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwasanya mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 menyetujui bahwa persepsi mahasiswa berdasarkan dugaan sebanyak 43%. Dimana menyatakan profesi bankir syariah sebagai profesi yang menjanjikan seperti mendapatkan penghasilan yang besar. Dimana dapat dinilai bahwa persepsi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 terjadi karena adanya prinsip persepsi berdasarkan dugaan. Dugaan ini terjadi karena data yang diperoleh mengenai objek tidak pernah lengkap, sehingga proses persepsi memungkinkan akan menafsirkan objek dari sudut pandang manapun. Itulah sebabnya informasi yang diperoleh tidak lengkap, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penginderaan. Kita harus

mengisi ruang kosong untuk melengkapi gambaran itu dan menyediakan informasi yang hilang. Jadi, terkait anggapan bahwa profesi bankir syariah sebagai profesi yang menjanjikan, dapat dilihat juga dari karir yang cepat.

Peluang karir di sektor perbankan sangat cepat, jenjang karir sangat jelas dan menjanjikan bagi banyak orang. Karir disektor perbankan berbanding lurus dengan kinerja. Semakin bagus etos kerja atau kinerja karyawan maka akan semakin cepat juga karir yang akan diraih. Bahkan bagi pekerja yang masih muda sudah bisa mendapatkan jabatan atau karir yang tinggi. Namun perlu diperhatikan, menjadi seorang bankir syariah tidaklah mudah. Salah satu landasan etika profesi bankir adalah bagaimana seorang bankir menjaga hubungan dengan nasabahnya.

Bila profesi guru bercirikan bahwa guru yang bangga dan sukses ketika muridnya menjadi lebih pandai dan berhasil dari sang guru, maka profesi bankir bercirikan bahwa bankir yang bangga dan sukses ketika nasabahnya menjadi lebih kaya dan ingin lebih kaya dari nasabahnya belum memahami esensi etika profesi bankir. Profesi bankir syariah yang akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengendepankan tujuan akhirat, sehingga jadilah seorang bankir yang beriman. Firman Allah dalam Al-Quran QS. Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُۗ...

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya…"*

Profesi yang dimiliki bankir syariah harus dilakukan sebagai peluang ibadah kepada Allah SWT, kesempatan untuk memberikan manfaat

yang sebesar-besarnya kepada orang lain (nasabah dan klien), peluang untuk mensejahterakan kehidupan bersama, dan peluang untuk meningkatkan dakwah Islam dalam banyak hal bidang kehidupan. Sebagaimana yang dikandung dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj: 40-41. Terkait seorang bankir syariah, maka paling tidak ada beberapa etika yang harus dimilikinya dalam ajaran Islam yaitu: 1) Tidak berlaku dzalim (Qs. Al-baqarah:279). 2) Tidak bekerja dengan cara-cara yang batil, suap-menyuap, dan risywah (Qs. An-Nisa:29) serta 3) Tidak menfitnah dan cara-cara yang tidak benar lainnya. (QS. Al Hujurat: 11-12).

Dari seluruh pengaruh yang ada pada persepsi seseorang, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Konteks yang mencakup ketika seseorang melihat objek atau kejadian yang mempengaruhi persepsi seseorang. Dalam mengorganisasikan suatu objek meletakkannya kedalam konteks tertentu, maka dari hasil data yang diperoleh, mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 menyetujui bahwa prinsip yang digunakan adalah prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapannya serta mempersepsikan berdasarkan kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya. Terkait hasil penelitiannya sebesar 52% sudah mengetahui dan memahami etika profesi bankir syariah yang tentunya memiliki pola yang berbeda dengan bank konvesional.

Prinsip persepsi selanjutnya yaitu persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indra dan persepsi kita

manipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.[97] Menurut Andrea L Rich persepsi pada dasarnya memiliki keadaan fisik dan psikologis individu, menunjukkan kualitas dan karakteristik mutlak objek yang dipersepsi. Dari hasil penelitian mahasiswa perbankan syariah menyetujui bahwasanya prinsip persepsi berdasarkan evaluatif juga mempengaruhi persepsinya, dikarenan mahasiswa memilih informasi dan memperkuat keyakinannya melalui evaluatif terhadap profesi bankir syariah.

Selain itu, mahasiswa perbankan syariah juga menyetujui bahwa pola pikir seseorang terhadap profesi bankir syariah dapat ditafsirkan dari pengalaman dan pembelajaran. Proses persepsi berdasarkan pengalaman ini dalam bentuk proses menangkap kejadian-kejadian berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu. Maka dari itu, persepsi mahasiswa perbankan syariah dapat dinilai berdasarkan prinsip persepsi berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. Pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh mahasiswa mampu mempengaruhi pola pikir mahasiswa yang mana mengacu pada kognitif yang dimiliki seseorang dalam belajar dan ia mengambil kesimpulan yang sama dari apa yang dilihat dan didengarnya.

Dari hasil data menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2020 menyetujui bahwa pesan dan informasi yang masuk kedalam pikirannya menjadi suatu persepsi yang diperoleh terhadap profesi bankir syariah. Dengan demikian dapat dinilai persepsi mahasiswa berbeda-beda tergantung

[97]Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015) hal, 184

pada prinsip yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan, dugaan, rangsangan indrawi, evaluatif, maupun konteks ketika melihat profesi bankir syariah pada suatu aktivitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka diperoleh kesimpulan yaitu persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 terhadap profesi bankir syariah dengan beberapa hasil temuan dilapangan bahwa mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 memahami profesi bankir syariah yaitu sebagai pekerjaan yang memerlukan persiapan dan penguasaan terutama berpedoman pada prinsip syariah. Hal ini didasari dari 77 mahasiswa diperoleh penilaian pemahaman yang tinggi terhadap profesi bankir syariah. Yang mana dari hasil penilaian pada mahasiswa yang memilih benar berjumlah 1.979 dengan persentase sebesar 85,68 % sedangkan yang memilih salah berjumlah 331 dengan persentase 14,32%.

Persepsi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 terhadap profesi bankir syariah yaitu memandang bahwa profesi bankir syariah tidak dapat dilakukan oleh orang sembarangan, karena seorang bankir yang dibutuhkan perbankan syariah yaitu keilmuan paham atas konsep bank syariah dan ekonomi syariah, dimana bankir tersebut ada rasa memiliki dan tanggung jawab untuk kemajuan bank syariah. Dengan adanya persepsi yang diberikan mahasiswa tersebut, maka akan mempengaruhi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 untuk bekerja menjadi bankir syariah. Karena program studi

perbankan syariah sudah mengerti dan memahami pola yang ada dibank syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi diharapkan dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah terkhususnya Bank Syariah, dikarenakan banyak lulusan mahasiswa terkhusus program studi perbankan syariah yang ingin bekerja sebagai bankir syariah. Bank Syariah dapat merekrut para lulusan program studi perbankan syariah dari kerja sama tersebut. Sehingga ilmu yang telah dipelajari dan diperoleh mahasiswa dapat diterapkan dilingkungan pekerjaan.
2. Pihak perbankan khususnya bank syariah agar tidak membuka lowongan pekerjaan bagi lulusan program studi lain selain lulusan perbankan syariah agar dapat mengurangi pengangguran. Sehingga nantinya dapat memajukan Bank Syariah dan dapat menjadi seorang bankir yang sesuai dengan prinsip syariah.
3. Bagi mahasiswa perbankan syariah untuk lebih mempelajari dan memahami pola yang ada dibank syariah sesuai dengan teori maupun praktek selama berada dibangku perkuliahan. Sehingga nantinya mampu menerapkan keilmuan tersebut dimana keilmuan paham atas konsep bank syariah maupun paham akan ekonomi syariah sekaligus memiliki

semangat keislaman yang tinggi. Sehingga lulusan perbankan syariah mampu memberikan dampak positif terhadap semua masyarakat dibank syariah dan mampu memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi semua entitas ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M A, *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: IBFIM, 2010)

Agriyanto, Ratno, and Abdul Rohman, 'Studi Tentang Sikap Bankir Dan Pengusaha Terhadap Pola Pembiayaan Bagi-Hasil Pada Bank Syariah', *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38.1 (2014), 166–88

Agustin, Hamdi, 'Teori Bank Syariah', *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2.1 (2021), 67–83

Ahmad, Fakhrizal, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)', *Skipsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2017, 3

Albertus Saptoprijono, Muhammad Al Rizaludin STIE, 'Pengaruh Perkembangan Karir Terhadap Komitmen Karyawan Kantor Wilayah Ii Pt. Bank Syariah Mandiri Kota Jakarta', *Journal of Economics and Business UBS*, 9.2 (2020), 101

Aldama, Reza Adita, Eliada Herwiyanti, And Kiky Srirejeki, 'Peran Mediasi Reputasi Pada Hubungan Pengungkapan Csr Terhadap Profitabilitas Bank Di Asean Dari Perspektif Green Banking', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23.1 (2021), 49–64

Alfianita, Rizka, 'Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto Yang Sudah Melaksanakan PPL. Tahun Akademik 2015/2016)', *Skipsi*, 2019, 1

Alif, Alifian, Akbar Frasetiawan Syah, and Muhamad Nahid, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Melakukan Spin-Off (Studi Kasus Bank BJB Syariah Dan Bank Victoria Syariah) Tsarwah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam', 6.2 (2021), 45–57

Alwahidin, and Abdul Wahid Mongkito, 'Pengaruh Reputasi Bank Dan Etika Karyawan Terhadap Loyalitas Nasabah', *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8.2 (2021), 197

Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9

Arifin, T, *Sinergi Sukses Pengusaha \& Bankir* (PT Gramedia Pustaka Utama,

2014)

Brawijaya2, Widia Yunita1a ; Andri, 'Perbandingan Penerapan Kode Etik Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Bank Bni Syariah Dan Btn Syariah)', *Jurnal Nisbah*, 5.1 (2019), 32–33

Budiamin, Amin, 'Pengendalian Kecocokan Minat Dan Hasil Kerja', *Compaibility Mode*, 2017, 93

Choiriyah, Fatkul Mubin, and Luqman Hakim, 'Determinan Preferensi Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Dengan Persepsi Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8.3 (2021), 275

Dahlan, Rahmat, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang', *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4.1 (2018), 1

Dahlan, S, *Rumah Bankir LPPI Kita* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018)

Dila Rukmi Octaviana, Reza Aditya Ramadhani, 'Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama', *Jurnal Tawadhu*, 5.2 (2021), 148

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Dody Dayshandi, 'Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan', *Jurnal Perpajakan*, 1.1 (2015)

Euis Winarti, *Perkembangan Kepribadian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1

Firkiawan, Suad, 'Manajemen Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berbasis Prinsip-Prinsip Syariah Menuju Qualified Asean Bank', *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 1.2 (2018), 51–64

Gamaliel, Hendrik, 'Analisa Persepsi Mahasiswa Terhadap Hasil Audit Dan Laporan Keuangan Auditan Dalam Kaitannya Dengan Tanggung Jawab, Keandalan Dan Kegunaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Masa Depan', *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 3.2 (2020), 104–15

Hasimah, Nur, Mahasiswa Perbankan Syariah, Angkatan 2020, 3 Juli 2023

Herlin, Luh, I Wayan Suwendra, and Iyus Akhmad Haris, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Smp Saraswati Singaraja Terhadap Evaluasi Pembelajaran Ips Terpadu Pada Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9.2 (2019), 495

Honesty, Fiola Finomia, and Mia Angelina Setiawan, 'Pengaruh Reputasi Dan

Pengungkapan Informasi Akuntansi Terhadap Preferensi Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah', *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8.3 (2022), 249–56

Huda, Qomarul, and Rokhmat Subagiyo, 'Analisis Kesesuaian Harapan Dan Persepsi Atas Kualitas Layanan (Service Quality) Pada Bank Umum Syariah Di Tulungagung', *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 11.1 (2015), 13

Iffah, Lailatul, 'Persepsi Nasabah Terhadap Tingkat Kualitas Pelayanan Bank Syariah Cabang Malang', *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.1 (2018), 79

Imran, Imran, and Bambang Hendrawan, 'Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah', *Journal of Applied Business Administration*, 1.2 (2018), 209–18

Indonesia, I B, *Memahami Bisnis Bank* (Gramedia Pustaka Utama, 2013)

Izzati, Cut Dhiya, Yulisa Khairani, Putri Hendra Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Angkatan 2020, 26-27 Juni 2023

Jalal, Abdul, and Ahmad Perdana Indra, 'Pengaruh Pengetahuan Generasi Z, Persepsi, Dan Fasilitas Terhadap Preferensi Pada Bank Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening', *NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah*, 8.2 (2022), 115–26

Junjung Miharta, Kevin, Ibrahim Malang, Jln Gajayana No, Kel Dinoyo, Kec Lowokwaru, Kota Malang, and others, 'The Effect of Reputation, Brand Image, Quality of Service, and Location on Customer'S Decision To Take Murabahah Financing Products At Muamalat Bank Kc Kediri', *Jurnal Nisbah* , 8.1 (2022), 57–65

Kevin, 'Pengaruh Citra Perusahaan Dan Reputasi Terhadap Kualitas Pelayanan Dan Dampaknya Pada Kepuasan Pelanggan (Pada Nasabah Tabungan Bank Artha Graha)', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 02.2 (2018), 104

Lenap, Indria Puspitasari, Nina Karina Karim, and Elin Erlina Sasanti, 'Pendapatan Non-Halal, Zakat, Dewan Pengawas Syariah Dan Reputasi Perbankan Syariah Di Indonesia', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5.1 (2021), 31–43

Mashadi, dan Risky Irawan, 'Model Struktural Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perbankan Syariah Sebagai Dasar Pengembangan Proses Pembelajaran', *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1.1 (2017), 1

Muafi, Moh, and Bin Thohir, 'Moh. Muafi Bin Thohir', *Iqtoshoduna*, 8.2 (2017), 76–93

Mudlofir, A, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,

2012)

Mukarromah, Lailatul, 'Peningkatan Kinerja Bank Syariah: Analisis Peran Corporate Social Responsibility Dan Reputasi', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.3 (2021), 620–31

Mulyana, D, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015)

Naja, D, *Bekal Bankir Syariah* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)

Nasional, Indonesia. Departemen Pendidikan, and Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Nugraha, Dodi Eka, 'Manajemen Risiko Reputasi Perbankan Syariah', *Eksisbank*, 3.2 (2019), 100–107

P., Andi Achru, 'Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran', *Idaarah: Jurnal Manajemen*

Priambodo, Bobby Raditya, and Dina Fitrisia Septiarini, 'Pengaruh Bank Syariah Yang Dikelola Berdasarkan Prinsip Syariah Serta Fitur Dan Fasilitas Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Surabaya', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.10 (2020), 2062

Purnamasari, Oktaviana, and Topan Perkasa Hamudya, 'Membangun Reputasi Perusahaan Untuk Menjaga Loyalitas Nasabah (Studi Kasus: Panin Dubai Syariah Bank)', *Jurnal InterAct*, 11.2 (2023), 110–20

Rahmany, Sri, and Yuni Asnita, 'Pengaruh Pendidikan, Profesi Dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Siak Kecil)', *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol.1.No. 1 (2020), 69–84

Rifkhan, P A, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023)

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 91

Rinaldy, 'Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi Mahasiswa', *Bjra*, 3 (2020), 106–14

Risky Dermawan Soemanagara, 'Persepsi Peran, Konsistensi Peran, Dan Kinerja', *Jurnal Ilmu Administrasi*, 2006, 274

Rusdianto, Hutomo, and Chanafi Ibrahim, 'Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017), 43

Sandy, Rofiq Kurnia, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa

Berkarir Di Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang)', *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2019, 1–74

Setiawan, 'Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah: Peran Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, Dan Citra Bank Syariah', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3.2 (2023), 240–51

Siregar, Ita Nurliana, 'Pengaruh Syariah Compliance, Promosi Dan Teknologi Terhadap Reputasi Bank Syariah Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Nasabah', *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1.1 (2022), 183–98

Siyoto, S, and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R\&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suharto, Toto, 'Pengaruh Antara Persepsi Pada Dunia Usaha, Kecerdasan Emosional, Dan Sikap Pada Profesi Bankir Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ekonomi', *Holistik*, 12.2 (2011), 1–26

Suhendro, Dedi, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.1 (2018)

Sunyoto, Danang, *Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: Media Pressindo, 2012)

Sunyoto, Danang*, Metode Dan Instrumen Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013)

Suprihatiningrum, J, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Suryana, 'Metode Penelitian', *CV Pustaka Setia*, 2015, 244

Swarjana, Ketut, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022)

Tantrina, A, *Serba-Serbi Profesi* (Jakarta: Bukune, 2010)

Tri Indah Sulistiyowati, Luqman Hakim, 'Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12.01 (2021), 1038–1939

Trimulato, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Islam Bagi SDM Di Bank Syariah', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5.2 (2018), 238–65

Yulfan Arif Nurohman; Rina Sari Qurniawati, 'Persepsi Nasabah Generasi Z Pasca Pengunguman Merger Bank Syariah', *Jurnal Among Makarti*, 14.2 (2021), 18

Zaini, Z, dan Jahja Setiaatmadja, *Eksistensi Bankir Dalam Dinamika Perbankan Indonesia* (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2020)

LAMPIRAN

KISI-KISI PENELITIAN

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESI BANKIR SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH ANGKATAN 2020 UIN SMDD BUKITTINGGI)

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	BUTIRAN SOAL
Defenisi Persepsi	Persepsi Terhadap Profesi Bankir Syariah	1. Bagaimana persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 terhadap profesi bankir syariah?
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	Faktor Internal, Faktor Eksternal	2. Faktor apa yang mempengaruhi persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 terhadap profesi bankir syariah?
Jenis-Jenis Persepsi	Objek, Manusia	3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap operasional bank syariah? 4. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap profesi bankir syariah dari reputasi perusahaan?
Prinsip-Prinsip Persepsi	Pengalaman, Selektif, Dugaan, Evaluatif, Kontekstual.	5. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap profesi bankir syariah dari pengalaman? 6. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap profesi bankir syariah dari selektif? 7. Bagaimana persepsi mahasiswa

		terhadap profesi bankir syariah dari dugaan? 8. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap profesi bankir syariah dari evaluatif? 9. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap profesi bankir syariah dari kontekstual?

HASIL ANGKET

MAHASISWA PERRBANKAN SYARIAH ANGKATAN 2020

No	Pernyataan	Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2020	
		%	%
		Benar	Salah
1	Profesi bankir syariah adalah pekerjaan yang memerlukan persiapan dan penguasaan dengan berlandaskan prinsip syariah.	77 100	0
2	Profesi bankir syariah mempunyai keterampilan dalam menjalin hubungan baik dengan nasabah.	74 96,10	3 3,90
3	Bankir syariah tidak dapat dilakukan oleh orang sembarangan.	63 81,81	14 18,18
4	Tanggung jawab dan tugas bankir syariah yaitu mengelola, merekrut dan melatih tim untuk melayani nasabah.	73 94,81	4 5,19
5	Bankir syariah menerapkan ajaran Islam dimana tidak membenarkan adanya kegiatan suap-menyuap.	74 96,10	3 3,90
6	Bankir syariah harus mempunyai akhlak yang mulia seperti tidak merugikan siapapun termasuk nasabah maupun sesama bankir.	75 97,40	2 2,60
7	Persepsi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berhubungan dengan minat untuk menjadi bankir syariah.	66 85,71	11 14,29
8	Pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi bankir syariah.	73 94,81	4 5,19
9	Penilaian mahasiswa terhadap profesi bankir syariah dapat dibedakan dari respon positif dan negatif yang diberikan bankir syariah.	69 89,61	8 10,39
10	Faktor suasana hati mempengaruhi tingkah laku mahasiswa terhadap profesi	38	39

	bankir syariah.	49,35	50,65
11	Kehadiran latar belakang dan lingkungan dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap bankir syariah.	69 89,61	8 10,39
12	Kegiatan bank syariah berkaitan dengan hukum Islam dan tidak memungut atau membayar bunga dari nasabah atas kegiatannya.	69 89,61	8 10,39
13	Operasional bank syariah yang dilaksanakan oleh bankir syariah diniatkan untuk ibadah akan mencapai hasil yang lebih dibandingkan niat untuk mendapatkan harta.	66 85,71	11 14,29
14	Bank syariah melaksanakan tugasnya sebagai lembaga baitul maal dalam menerima dana dari pemberi wakaf (*waquf)* dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir)*.	73 94,81	4 5,19
15	Operasional bank syariah berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, seperti larangan riba dan memperbolehkan jual beli.	72 93,51	5 6,49
16	Kejujuran, kesetaraan, keadilan dan kebenaran merupakan prinsip utama nilai-nilai Islam yang digunakan dalam landasan filsafat perbankan syariah.	73 94,81	4 5,19
17	Akad (perjanjian) yang berkaitan dengan perbankan syariah yang dilaksanakan oleh bankir syariah harus mematuhi syarat-syarat akad yang diatur dalam hukum syariah Islam.	71 92,21	6 7,79
18	Bankir syariah melakukan kegiatan usaha bank syariah berdasarkan prinsip syariah yaitu pembagian dan kerugian (*profit and loss sharing)*	71 92,21	6 7,79
19	Loyalitas nasabah terhadap profesi bankir syariah tidak lepas dari kesan/citra pada bank syariah.	64 83,12	13 16,88
20	Profesi bankir syariah merupakan jenis pekerjaan yang mempunyai kedudukan yang baik di masyarakat umum.	66 85,71	11 14,29

21	Credibility (Kredibilitas) informasi yang diberikan bank syariah dapat membangun reputasi mahasiswa untuk menjadi bankir syariah.	70 90,91	7 9,09
22	*Responsibility* (Tanggung Jawab) profesi bankir syariah dapat membangun reputasi bank syariah menjadi lebih kuat dan baik.	74 96,10	3 3,90
23	Penyediaan informasi dari sumber yang terpercaya dapat membentuk reputasi bank syariah.	70 90,91	7 9,09
24	Membangun dan mempertahankan reputasi bank syariah membutuhkan waktu yang lama.	57 74,03	20 25,97
25	Anggapan bahwa profesi bankir syariah sebagai profesi yang menjanjikan seperti mendapatkan penghasilan yang besar.	43 55,84	34 44,16
26	Pola pikir mahasiswa terhadap profesi bankir syariah dapat ditafsirkan melalui pengalaman dan pembelajaran.	62 80,52	15 19,84
27	Masuknya pesan atau informasi kedalam pikiran mahasiswa terhadap profesi bankir syariah ketika mendapatkan rangsangan indrawi.	60 77,92	17 22,08
28	Tindakan atau perilaku mahasiswa terhadap profesi bankir syariah tergantung pada dugaan.	43 55,84	34 44,16
29	Mahasiswa memilih informasi yang relevan dan mamperkuat keyakinannya melalui evaluatif terhadap profesi bankir syariah.	72 93,51	5 6,49
30	Persepsi mahasiswa terhadap profesi bankir syariah tergantung pada kondisi dimana mahasiswa tersebut berada.	52 67,53	25 32,47

DOKUMENTASI



Gambar 1. Penyebaran Angket di Gedung Madinah



Gambar 2. Penyebaran Angket Kepada Mahasiswi PS 20



Gambar 3. Penyebaran Angket Kepada Mahasiswa PS 20



Gambar 4. Penyebaran Angket di Kos Responden



Gambar 5. Penyebaran Angket Kepada Mahasiswa PS 20



Gambar 6. Penyebaran Angket Kepada Mahasiswa PS 20



Gambar 7. Penyebaran Angket Kepada Mahasiswa PS 20



Gambar 8. Penyebaran Angket Kepada Mahasiswa PS 20